

**PERAN KOMPAS.COM DALAM MENGEDUKASI ORANG
TUA UNTUK MENCEGAH KEKERASAN PADA ANAK
DALAM PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FITRA WIDYA RAHMA

NIM. 170401016

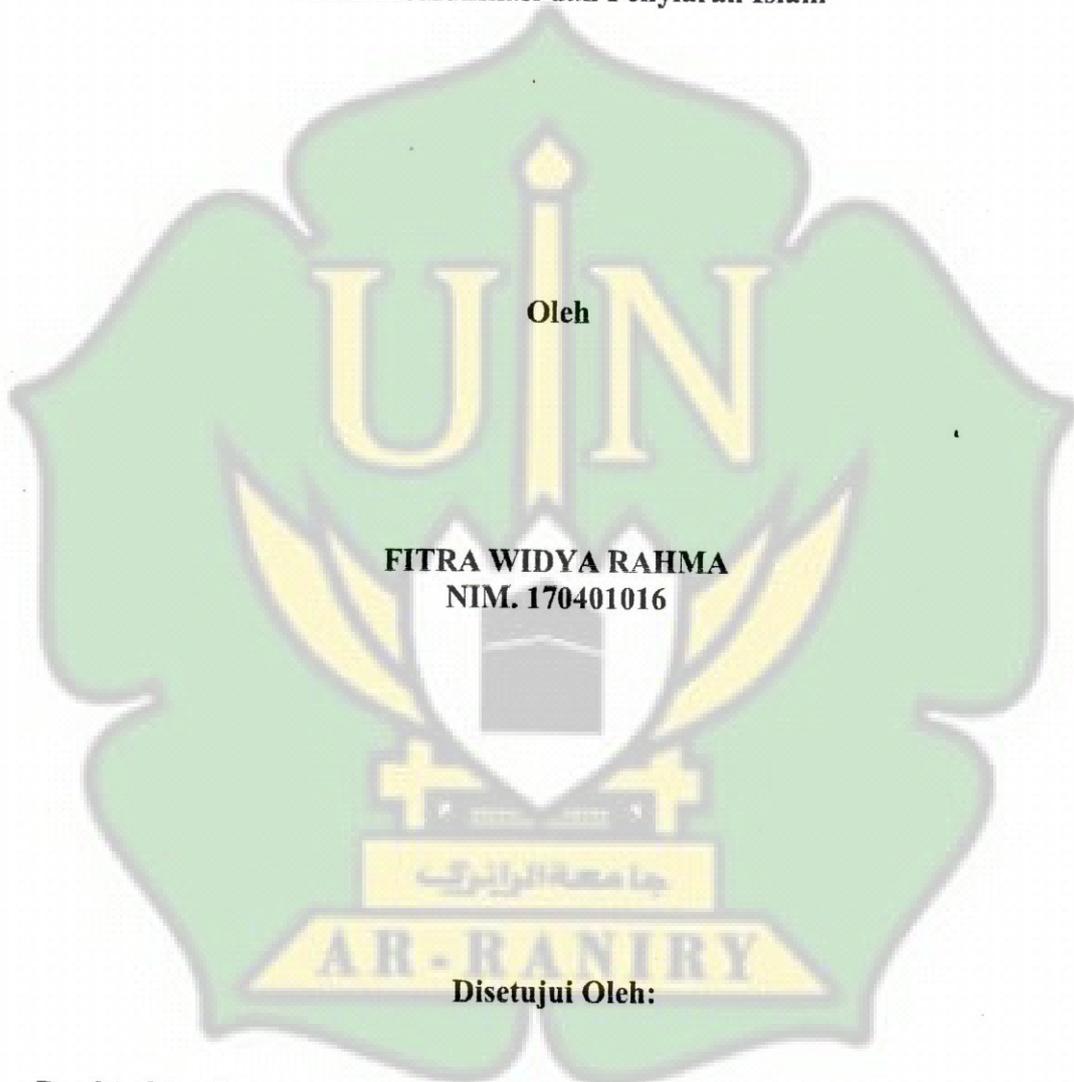
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**FITRA WIDYA RAHMA
NIM. 170401016**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Asmaunizar, M.Ag.
NIP. 197409092007102001**

Pembimbing II,

**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom.
NIP. 198307132015031004**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

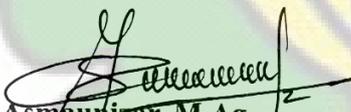
**FITRA WIDYA RAHMA
NIM. 170401016**

**Rabu, 19 Januari 2022 M
17 Jumadil Akhir 1443 H**

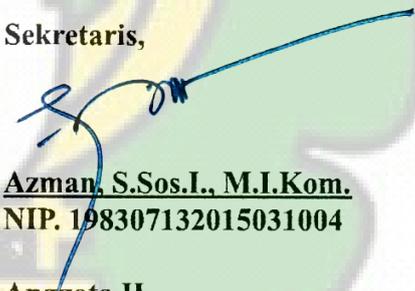
**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Asmaunizar, M.Ag.
NIP. 197409092007102001

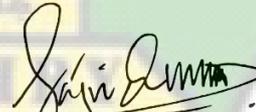
Sekretaris,


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom.
NIP. 198307132015031004

Anggota I,


Drs. Baharuddin AR, M.Si.
NIP. 196512311993031035

Anggota II,


Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 19790330200122002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**


Dr. Sakhri, S.Sos., MA.
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fitra Widya Rahma
NIM : 170401016
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Fitra Widya Rahma
NIM. 170401016

ABSTRAK

Nama : Fitra Widya Rahma
NIM : 170401016
Judul Skripsi : Peran Kompas.com dalam Mengedukasi Orang Tua untuk Mencegah Kekerasan pada Anak dalam Pembelajaran Daring
Prodi/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan anak-anak untuk melaksanakan proses belajar secara daring di rumah, namun selama masa pembelajaran daring ini nyatanya kasus kekerasan pada anak semakin melonjak. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, seharusnya disinilah perlu adanya peran media massa seperti Kompas.com sebagai salah satu media populer yang banyak diakses khalayak, untuk mengedukasi orang tua demi mencegah terjadinya kekerasan pada anak. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana bentuk penyajian Kompas.com sebagai sarana edukasi dan bagaimana peran Kompas.com dalam mengedukasi pembaca untuk mencegah kekerasan pada anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk berita yang disajikan Kompas.com dalam mengedukasi pembaca, serta mengetahui peran Kompas.com dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk penyajian berita Kompas.com dalam menginformasikan dan mengedukasi pembaca telah memenuhi kepuasan dan kebutuhan khalayak, karena disampaikan secara real time, aktual, dan faktual, sehingga sering dijadikan referensi. Sedangkan, peran Kompas.com dalam menyajikan berita untuk mengedukasi orang tua dalam mencegah terjadinya kekerasan pada anak sudah cukup baik, namun masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan kembali, meskipun demikian sedikit tidaknya bacaan tersebut telah diaplikasikan oleh para orang tua saat membimbing anak belajar di rumah.

Kata Kunci: *Peran Kompas.com, Edukasi, Kekerasan Anak.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi hambanya yang mukmin di yaumul akhirat. Segala puji milik Allah dan rahmat sejahtera selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaannya. Alhamdulillah berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kompas.com dalam Mengedukasi Orang Tua untuk Mencegah Kekerasan pada Anak dalam Pembelajaran Daring.” Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa Takzim yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Amir Yusuf dan Ibunda Nurlidar yang selalu setia mendoakan setiap langkah dan perjalanan penulis, memberi kasih sayang, pendidikan, dan menjadi sumber motivasi yang kuat.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Fakhri S.Sos., MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.Lis selaku Wakil Dekan I, Zainuddin T. M.Si. selaku Wakil Dekan II, Dr. T Lembong Misbah, MA. selaku Wakil Dekan III, Azman, S.Sos.I., M.I.Kom.

selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus sebagai pembimbing II, Hanifah, S.Sos.I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi KPI, Penasehat Akademik Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A., Pembimbing I Ibu Asmaunizar, M.Ag., yang telah memberi bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada seluruh dosen dan karyawan Prodi KPI yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan kepada penulis.

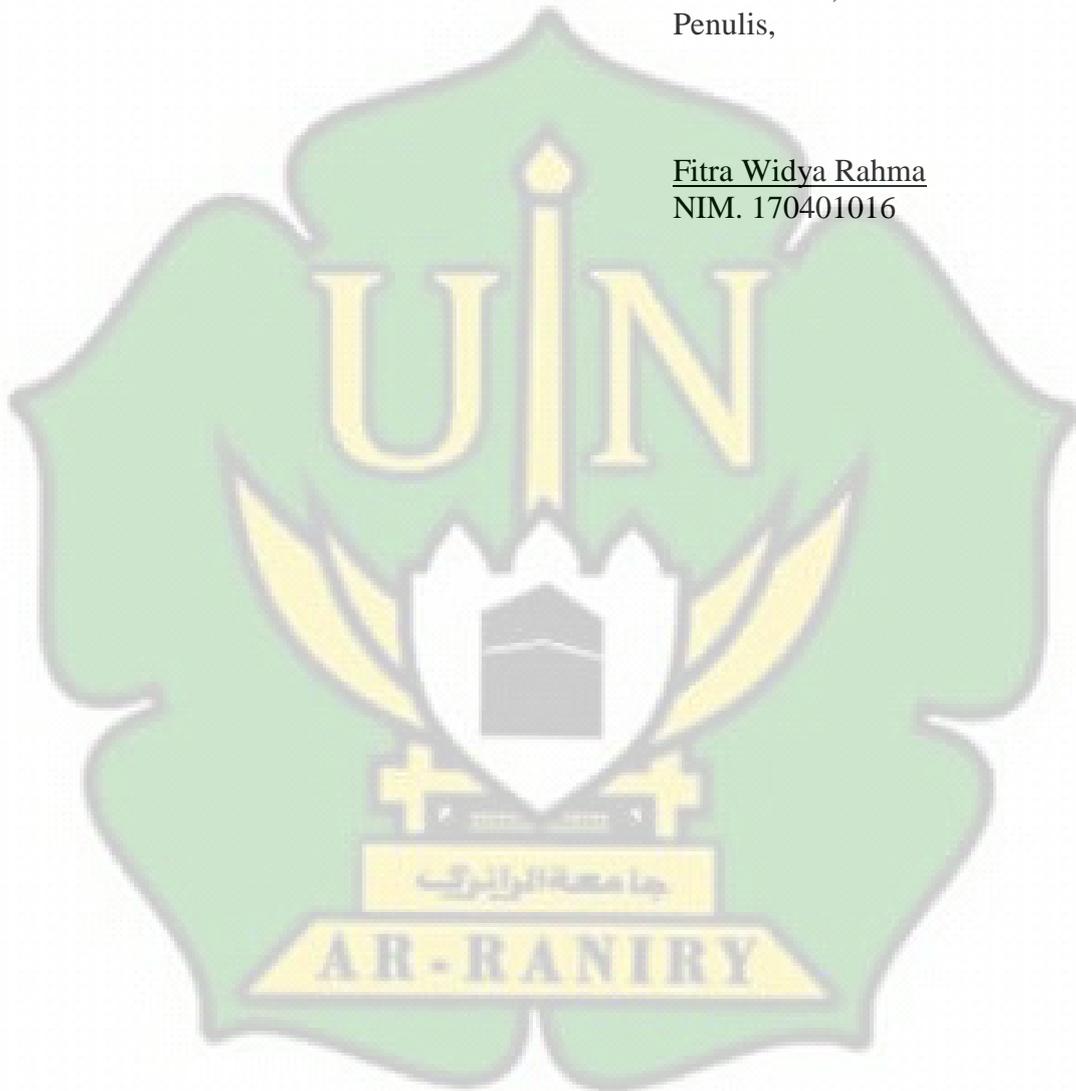
Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Nenek saya Sainah, Abang saya Mulya Debby, dan seluruh “Keluarga Heboh Blangpidie” yang ikut memberikan dukungan dan mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Tasya Ainan Salsabila, Cut Salma, dan seluruh informan yang ikut terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Firdalisma, Resti Tazkirah Tanjung, dan Nuria Isra R. Asmar, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih kepada Mela Fitri, Ranti Khairul Lisa, Riska Zulfira, dan seluruh teman-teman angkatan 2017 yang telah menemani peneliti selama menyangang status mahasiswa.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis

berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin.

Banda Aceh, 30 Desember 2021
Penulis,

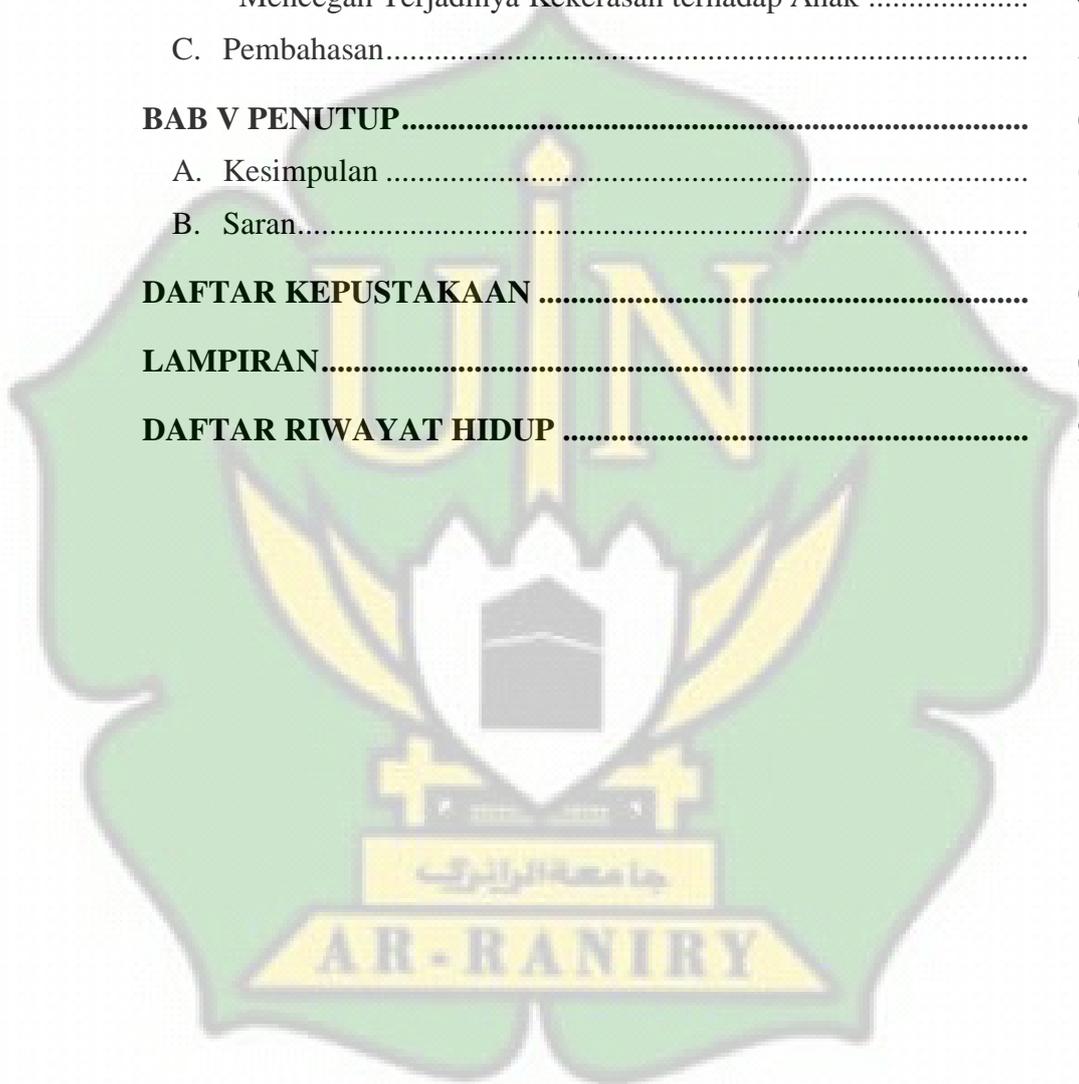
Fitra Widya Rahma
NIM. 170401016



DAFTAR ISI

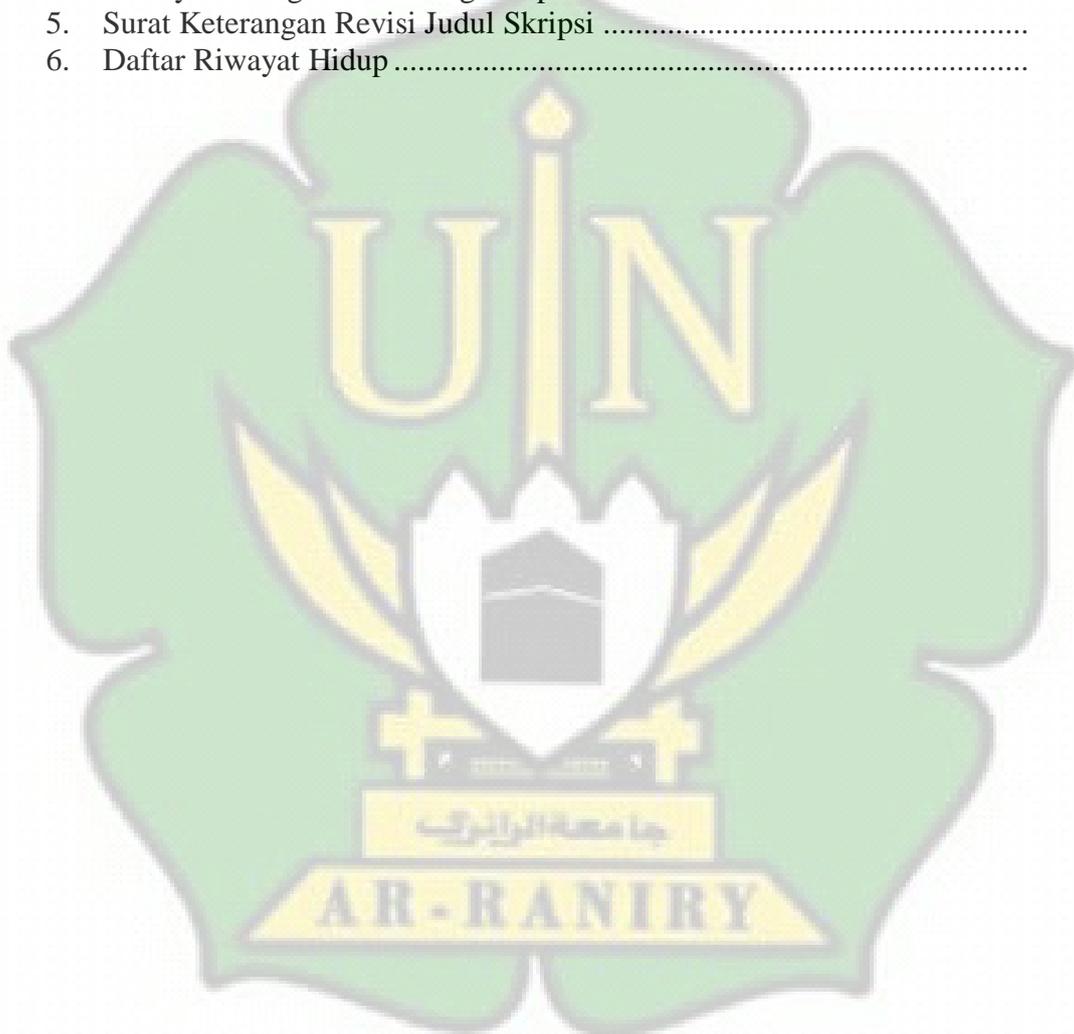
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kerangka Teoritik.....	15
1. Kompas.com.....	15
2. Peran dan Fungsi Media Massa.....	17
3. Berita.....	19
4. Edukasi.....	20
5. Kekerasan Pada Anak.....	22
6. Pembelajaran Daring.....	24
C. Teori Uses and Gratifications.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Informan Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
1. Sejarah Kompas.com.....	36
2. Struktur Organisasi Kompas.com.....	40

3. Products	42
4. Logo.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Bentuk Penyajian Berita Kompas.com untuk Mengedukasi Pembaca	43
2. Peran Kompas.com dalam Mengedukasi Orang Tua untuk Mencegah Terjadinya Kekerasan terhadap Anak	49
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	68
2. Daftar Informan	69
3. <i>Screenshot</i> Portal Kompas.com Berita Edukasi Orang Tua untuk Mencegah Kekerasan pada Anak	70
4. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa	92
5. Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi	93
6. Daftar Riwayat Hidup	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memiliki arti penting dalam membangun interaksi dengan lingkungan sosial, baik itu dengan orang tua, guru, teman, tetangga, maupun rekan kerja. Komunikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mentransfer informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan.¹

Dari penjelasan di atas, maka secara garis besar komunikasi dapat diartikan sebagai segala bentuk interaksi manusia yang terjadi dimanapun dan kapanpun yang dapat dilakukan secara tatap muka maupun melalui perantara media untuk berbagi dan memperoleh informasi yang diinginkan.

Pada era globalisasi ini, media massa merupakan salah satu alat komunikasi paling efektif untuk berbagi informasi, mempengaruhi, mengubah sikap, persepsi, hingga perilaku *audience*. Media massa mampu menyampaikan informasi secara serempak kepada publik serta tidak terhambat oleh jarak dan waktu.²

Media massa menjadi lebih efektif dalam menyebarkan informasi saat ini karena adanya perubahan alur komunikasi yang lebih interaktif, dari yang

¹Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 5-6.

² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* ed.1, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 480.

sebelumnya dikemas dalam bentuk cetak, sekarang mengalami peningkatan teknologi atau dikenal sebagai *new media*. Informasi dikemas dalam bentuk virtual menggunakan koneksi jaringan internet, sehingga memudahkan khalayak dalam mencari dan menyimpan informasi yang kemudian disebut sebagai *cyber media* (media siber).

Salah satu jenis media siber ini yaitu situs (*website*). Situs ini dapat diartikan secara umum sebagai alamat domain yang memuat data sesuai dengan jenis informasi yang ingin disampaikan. Kemunculan koran *online* ini menciptakan beberapa keunggulan dibandingkan koran konvensional, dimana berita yang disampaikan selalu diperbarui secara periodik dengan menyajikan topik hangat yang dapat diakses oleh masyarakat dimanapun dan kapanpun.³

Hal tersebut memberi gambaran bahwa *cyber media* memiliki peran penting dalam interaksi masyarakat yang bahkan mampu melampaui belahan dunia. Hal ini didukung seiring perkembangan teknologi dengan memanfaatkan jaringan internet untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara lebih efektif dan efisien. Informasi yang dikemas dalam bentuk virtual sebenarnya memudahkan bagi media massa untuk menjalankan perannya dalam menyebarkan informasi, mengedukasi, memberi hiburan, hingga kontrol sosial. Hal ini merupakan kelebihan dari penggunaan jaringan internet sebagai perantara pesan, karena di era sekarang khalayak terlihat lebih aktif berselancar di dunia *online* untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi dan hiburan yang dapat diakses kapan saja dari berbagai tempat.

³ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 25.

Memasuki akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya virus corona yang mulai menyebar di berbagai belahan dunia, termasuk mulai terdeteksi di Indonesia pada Maret 2020, sehingga mengharuskan masyarakat untuk *stay at home*. Untuk menanggulangi masalah tersebut, Pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang juga berdampak pada sistem pembelajaran di Indonesia yang terpaksa harus dilaksanakan secara daring agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara siswa dan guru, tetapi melalui perantara aplikasi pembelajaran secara *online*.

Di tahun yang sama, Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak (Kemen PPA) menyoroti kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi selama masa pandemi COVID-19 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Seperti dilansir dari data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA), tercatat sejak 1 Januari sampai dengan 23 September 2020 menunjukkan jumlah Kasus Kekerasan terhadap Anak (KtA) di Indonesia sebanyak 5.697 kasus dengan 6.315 korban.⁴

Data di atas menunjukkan akan tingginya kasus kekerasan fisik, verbal, maupun seksual yang menyerang anak serta kurangnya bentuk pertolongan dan perlindungan terhadap anak yang masih terjadi di Indonesia saat ini, bahkan semakin memburuk di tengah pandemi.

⁴ Afdhalul Ikhsan, "Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama Pandemi, Dosen IPB Jelaskan Penyebabnya", 2020, diakses 27 Agustus 2021, <https://regional.kompas.com/read/2020/10/14/18175921/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi-dosen-ipb-jelaskan?page=all/>.

Dilansir dari media *online* kompas.com, terdapat kasus kekerasan oleh orang tua yang menyebabkan anak meninggal dunia, dengan alasan orang tua merasa jengkel karena anak sulit diajari saat belajar daring. Tekanan pekerjaan serta ekonomi orang tua yang memburuk di masa pandemi disebut menjadi salah satu faktor yang memicu pelampiasan kekecewaan orang tua hingga melakukan kekerasan pada anak.⁵

Kasus di atas merupakan salah satu contoh dari sekian banyaknya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak di tengah situasi pembelajaran daring saat ini, dimana dalam kondisi kritis ini seharusnya orang tua menjalankan perannya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam membantu membimbing anak untuk mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya.

Kekerasan terhadap anak sangat terkait dengan faktor kultural dan struktural dalam masyarakat. Secara structural, pada dasarnya anak memiliki kondisi fisik yang lebih lemah dibandingkan orang dewasa, sehingga rawan mengalami kekerasan dari orang tua. Secara kultural, di dalam masyarakat anak dipandang sebagai milik orang tuanya sehingga bebas bisa dieksploitasi dan harus menurut pada setiap tuntutan orang tua.⁶

Perubahan kondisi lingkungan yang terjadi karena pandemi tentu saja mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, tetapi hal ini tidak lantas

⁵ Ayunda Pininta Kasih, "Orangtua Bunuh Anak saat Sulit Belajar Online, KPAI: Kekerasan Picu Masalah", kompas.com, 2020, diakses 27 Agustus 2021, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/16/074947171/orangtua-bunuh-anak-saat-sulit-belajar-online-kpai-kekerasan-picu-masalah?page=all/>.

⁶ Iin Kandedes, "Kekerasan Terhadap Anak di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, Vol. 16, 2020, hal. 67-72.

memberikan celah bagi orang tua untuk melampiaskan amarah kepada anak melalui kekerasan verbal maupun fisik. Penting untuk memperhatikan kesehatan mental orang tua maupun anak di tengah krisis saat ini. Hal ini juga tidak luput dari kepedulian masyarakat di lingkungan sekitar untuk ikut andil dalam memberikan perlindungan serta memberikan laporan, apabila melihat terjadinya kekerasan pada anak dan tidak menganggap hal tersebut sebagai suatu hal yang lazim, karena dengan alasan apapun tidak menjadikan pembenaran akan bentuk kekerasan pada anak.

Pencegahan terhadap kekerasan ini dapat dilakukan apabila adanya keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah, orang tua, maupun masyarakat dalam menjalankan perannya secara maksimal, serta bekerjasama dalam membangun kondisi lingkungan yang kondusif bagi anak. Meskipun telah banyak pemberitaan terkait kekerasan anak yang disebar oleh media massa, nyatanya tidak terlalu ditanggapi dengan serius oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jumlah kasus masih terus melonjak setiap tahunnya.

Disinilah seharusnya perlu adanya peran media massa untuk terus memberikan dukungan berupa pengetahuan terhadap masyarakat akan pentingnya perlindungan anak, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepekaan orang tua serta masyarakat terhadap kesehatan mental dan fisik anak di lingkungan tersebut. Dalam menjalankan fungsinya, media massa seharusnya lebih aktif dalam mengedukasi masyarakat karena hal ini perlu dilakukan untuk menghindari maraknya terjadi kasus kekerasan pada anak dalam masa daring ini.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji media Kompas.com karena merupakan salah satu pelopor media online di Indonesia sejak tahun 1995. Portal media online ini juga kerap kali memenangkan beberapa penghargaan sejak 2010-2019 dan menjadi portal berita online pilihan generasi Y dan Z pada tahun 2020. Alasan lainnya karena melihat Kompas.com termasuk sebagai media yang aktif dalam menyajikan informasi terkait kekerasan pada anak, yang penulis akses pada 19 September 2021 dengan kata kunci di pencarian “kekerasan anak dalam masa daring”, yaitu sebanyak 4.360 hasil yang relevan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran Kompas.com dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan pada anak dalam masa daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian berita Kompas.com untuk mengedukasi pembaca?
2. Bagaimana peran Kompas.com dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak dalam pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk berita yang disajikan Kompas.com dalam mengedukasi pembaca.

2. Mengetahui bagaimana peran Kompas.com dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak dalam pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta menambah pemahaman akan pentingnya edukasi perlindungan anak.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui analisis yang telah dilakukan, sehingga membantu pihak-pihak yang terkait untuk dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana seharusnya peran media dalam mengedukasi masyarakat untuk mencegah terjadinya kekerasan pada anak dalam pembelajaran daring.

E. Definisi Operasional

1. Kompas.com

Sejak tahun 1995, Kompas.com menjadi bagian dari Kompas Gramedia. Kompas.com merupakan portal web yang berisi berita dan artikel online di Indonesia serta menjadi salah satu situs berita *online* terpopuler di Indonesia. Berbeda dengan situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Kompas.com hanya memiliki versi online dan mengandalkan pendapatan iklan. Meski begitu, Kompas.com selalu menginformasikan berita terbaru serta memberikan sajian informasi yang *update* dan faktual kepada para pembaca. Perjalanan bisnis

Kompas Gramedia telah mencapai tahap dimana saat itu mereka kesulitan untuk mendistribusikan Harian Kompas ke seluruh Indonesia karena keterbatasan geografis, dan bagi pembaca di luar negeri, mereka lambat menerima informasi dari Harian Kompas. Selain itu, trend masyarakat menunjukkan bahwa fenomena penggunaan internet untuk mendapatkan informasi semakin meningkat.⁷

Media *online* ini sendiri disebut sebagai *new media*, dimana dalam penggunaannya menggunakan jaringan internet. Hal ini memudahkan bagi masyarakat di berbagai belahan dunia untuk dapat mengakses informasi dari mana saja, tanpa ada keterbatasan waktu dan jarak dengan biaya yang relatif murah. Dalam konteks komunikasi massa, media *online* merupakan portal berita yang menggunakan internet sebagai media untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik. Jurnalisme online pada awalnya sedikit berbeda dengan jurnalisme cetak. Banyak berita di media online, terutama media yang terhubung dengan media cetak hanya menampilkan cuplikan berita dari versi cetak cetak. Media telah menjadi bagian penting dari proses interaksi manusia. Media tumbuh seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan informasi. Keberadaan media online semakin banyak bermunculan dengan berbagai kemajuan dalam mengurangi batas antara ruang dan waktu, sehingga sangat berpengaruh terhadap eksistensi media cetak dan media elektronik seperti radio dan televisi.⁸

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas.com>, diakses 18 Januari 2021.

⁸ Lidwina Galih Puspa Ratna, Skripsi: “Media Online Sebagai Pemenuh Kepuasan Informasi (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kepuasan Informasi bagi Kaum Wanita pada Media Online wolipop.com)” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012), hal. 12.

2. Pembelajaran Daring

Daring secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan dalam jaringan, dimana menggunakan internet sebagai media penyelenggaraannya. Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang besar terhadap perubahan di segala bidang. Salah satunya adalah perubahan dalam dunia pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk kegiatan yang dulunya menggunakan cara tradisional kini menjadi semakin modern. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknologi memberikan dampak positif pada pembelajaran. Internet dikembangkan sebagai alat yang digunakan untuk melengkapi kegiatan belajar. Pembelajaran daring adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan melalui platform yang dapat membantu proses belajar meskipun tidak secara tatap muka. Tujuan dari Keberadaan pembelajaran online adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan jaringan yang handal dan terbuka dalam skala besar untuk menjangkau lebih banyak penggemar ruang. Ada berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, google classroom, dan sebagainya yang juga berguna untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran.⁹ Menurut Mustofa, pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet (*online*). Sedangkan menurut Kurtanto, menggambarkan pembelajaran daring (*online learning*) sebagai sistem belajar yang memanfaatkan

⁹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 8 (2020), hal. 498.

teknologi internet berbasis komputer, namun seiring perkembangan teknologi komputer digantikan oleh telepon seluler.¹⁰

3. Kekerasan pada anak

Kekerasan pada anak merupakan segala bentuk perbuatan dan perlakuan buruk yang bertujuan melukai anak berupa penganiayaan, pelecehan seksual, penelantaran maupun eksploitasi sehingga mempengaruhi kesehatan dan kehidupan anak. Pada hakikatnya, anak merupakan amanah yang harus dibimbing dengan sabar agar menjadi generasi di masa depan. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang memarahi anaknya dengan mudah dengan alasan si anak nakal. Padahal, sang anak dasarnya baru memasuki fase dengan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga penting bagi orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang benar dalam proses perkembangan ini. Orang tua yang minim pengetahuan dalam menyikapi ini, akan dengan mudah mengedepankan emosi dan hukuman secara verbal maupun fisik, sebagai satu-satunya jalan untuk menekankan harapan agar sang anak tidak berbuat kesalahan yang sama. Padahal, tindakan ini justru akan memicu kerusakan mental pada anak dan akan terus menyimpan memori kekerasan hingga dia dewasa sehingga bisa saja terus berlanjut mengulang kekerasan yang sama pada generasi selanjutnya. Tindakan kekerasan yang dilakukan orang dewasa terhadap anak disebut dengan istilah *child abuse*, padahal

¹⁰ Dita Apriliah, Skripsi : “Implementasi Media Pembelajaran Daring Pelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hal. 14.

sebagai orang tua sudah menjadi tugas kita untuk menjaga dan melindungi kesehatan dan kesejahteraan anak.¹¹



¹¹ Lulu'il Makkun, "Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress," *Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak* Vol. 12 (2016), hal. 17–18.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi bahan referensi dan pedoman pengetahuan dalam mengkaji penelitian penulis. Peneliti tidak menemukan judul penelitian terdahulu yang sama seperti judul penelitian penulis, akan tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian yang berkaitan sebagai bahan bacaan serta untuk menunjukkan perbandingan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, sehingga dapat menghindari terjadinya kesamaan yang identik. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Penelitian Sahrul Gunawan (2017), berjudul “Peran Media Online Detik.com di Kalangan Civitas Akademik FDK UINAM”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana peran dan fungsi media online di kalangan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar sebagai sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan, sebagaimana fungsi media massa sebagai sarana informasi, edukasi, dan kontrol sosial.¹²

¹² Sahrul Gunawan, “Peran Media Online Detik.com di Kalangan Civitas Akademik FDK UINAM”, (2017).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada objek media online, fokus penelitian, dan narasumber yang ingin diteliti. Penelitian terdahulu meneliti media detik.com dengan narasumber nya yaitu civitas akademik untuk melihat bagaimana peran melihat media tersebut dalam menjalankan fungsi informasi, hiburan, dan kontrol sosial. Sedangkan media yang ingin penulis teliti yaitu Kompas.com, dengan fokus penelitiannya adalah mengkaji bagaimana peran media online dalam menjalankan fungsi edukasi di kalangan orang tua.

Penelitian Kiki Ahmad Bulkini (2017), berjudul “Peran Media Massa Online Dalam Membentuk Kesadaran Berlalu-Lintas Yang Baik (Studi Kasus Pembaca Berita Insiden Lalu Lintas Di Cirebontrust.com)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan mengobservasi para pembaca media online lokal yaitu Cirebontrust.com untuk meneliti langsung bagaimana peran media tersebut dalam mengedukasi masyarakat tentang kesadaran berlalu lintas yang baik, hal ini sebagaimana peran media sebagai pelopor perubahan (agent of change).¹³

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada media dan fokus masalah yang ingin diteliti. Media yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu Cirebontrust.com dengan fokus masalah kesadaran berlalu-lintas yang baik. Sedangkan, media yang penulis teliti yaitu Kompas.com dengan fokus masalah kekerasan pada anak.

¹³ Kiki Ahmad Bulkini, “Peran Media Massa Online Dalam Membentuk Kesadaran Berlalu-Lintas Yang Baik (Studi Kasus Pembaca Berita Insiden Lalu Lintas di Cirebontrust.com)”, (2017).

Penelitian Muhammad Fauzi (2020), berjudul “Peran Media Massa Dalam Pendidikan Politik Melalui Sosialisasi Politik (Studi Kasus Pemberitaan Surat Kabar Suara NTB pada Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat 2018)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana peran media dalam pendidikan politik khususnya oleh surat kabar Suara NTB. Peneliti mewawancarai langsung para pihak-pihak yang dibutuhkan untuk menggali informasi seperti pimpinan umum, pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, dan lain sebagainya.¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu mengkaji Surat Kabar NTB dengan fokus masalah pendidikan politik, sedangkan penulis mengkaji media online Kompas.com. dengan fokus masalah edukasi untuk mencegah kekerasan anak. Penelitian terdahulu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara bersama para redaktur surat kabar, sedangkan fokus informan yang penulis teliti yaitu pembaca Kompas.com.

¹⁴ Muhammad Fauzi, “Peran Media Massa Dalam Pendidikan Politik Melalui Sosialisasi Politik (Studi Kasus Pemberitaan Surat Kabar Suara NTB pada Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat 2018)”, (2020).

B. Kerangka Teoritik

1. Kompas.com

Salah satu media massa yang masih aktif di Indonesia saat ini yaitu media Kompas yang terbit sejak 28 Juni 1965 dalam bentuk cetak. Seiring peningkatan teknologi, surat kabar Kompas juga mengalami perkembangan, dimana mulai diterbitkan dalam bentuk daring dengan alamat Kompas.co.id. Koran online ini pada saat itu hanya menampilkan replika teks dan gambar yang terbit di harian Kompas agar lebih mudah diakses oleh pembaca.

Kemudian, pada awal tahun 1996, alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Dengan semakin meningkatnya popularitas, pada 6 Agustus 1998 Kompas Online kemudian dibentuk menjadi sebuah unit bisnis di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM). Pada 29 Mei 2008, portal berita ini merujuk kembali sebagai Kompas.com dengan memaksimalkan layanan dan meningkatkan produktivitas sajian berita yang semakin update dan aktual kepada para pembaca dengan tagline Jernih Melihat Dunia.

Dalam hal ini, Kompas.com ingin memposisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang objektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan.

Terdapat berbagai pendapat dari para ahli yang menjabarkan pengertian komunikasi massa. Menurut Bittner, secara sederhana disampaikan bahwa komunikasi massa merupakan bentuk penyampaian pesan kepada sejumlah khalayak dengan menggunakan media massa. Freidson mengemukakan definisi lainnya dari komunikasi massa yaitu bahwa pesan yang disampaikan bersifat

menyeluruh untuk semua khalayak bukan hanya untuk sebagian kelompok maupun individu tertentu, serta juga adanya keserempakan dalam pengiriman pesan sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat menerima informasi secara serempak.¹⁵

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi oleh kepada publik yang tersebar secara serentak, terbuka, dan berskala dalam jarak waktu yang tetap. Hal ini menjelaskan bahwa bentuk komunikasi massa tidak akan ditemukan maknanya tanpa menyertakan media massa, karena komunikasi massa berarti komunikasi lewat media massa, tidak akan ada komunikasi massa tanpa adanya media massa.

Salah satu sumber ilmu di era globalisasi saat ini adalah melalui komunikasi massa yang salah satunya bisa kita peroleh melalui media. Media dapat memberikan kita banyak informasi yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan baru. Paket media yang baik dapat berdampak pada komunikasi massa.

Media telah menjadi kekuatan terpenting dalam masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu memahami efek dari kekuatan media itu sendiri, apakah itu atau buruk, efeknya besar atau kecil. Seperti yang dikemukakan Severin dan Tankard, salah satu efek komunikasi massa tampaknya adalah menarik perhatian kita pada masalah atau isu tertentu. Zucker dalam Severin dan Tankard menyatakan bahwa

¹⁵ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 1-3.

semakin sedikit pengalaman langsung yang dimiliki publik dengan masalah tertentu, semakin banyak informasi di bidang ini akan bergantung pada media.¹⁶

2. Peran dan Fungsi Media Massa

Berbicara mengenai peran media massa sebagai agent of change dalam kehidupan masyarakat, maka dalam menjalankan peran tersebut media massa juga tak bisa lepas untuk terus mengingat dan menjalankan fungsi dari media massa itu sendiri, sebagaimana penjelasan berikut:

a. Informasi

Dalam komunikasi massa dapat disebutkan bahwa fungsi yang paling penting adalah fungsi informasi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai liputan fakta-fakta yang disajikan oleh media massa baik itu kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun iklan. Berita-berita yang dituangkan oleh wartawan ke dalam bentuk tulisan maupun disiarkan oleh media massa setelah menelusuri peristiwa di lapangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai, begitupun dengan iklan disamping fungsi-fungsinya yang lain.¹⁷

b. Edukasi

Media massa dalam menyajikan informasi juga tak luput dari fungsinya untuk mendidik sehingga mampu mempengaruhi dan membantu masyarakat untuk belajar tentang dunia luar.¹⁸ Contohnya, seperti munculnya produk berita

¹⁶ Afif Imanulloh, "Kontribusi Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Studi Bencana Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi," (Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 4.

¹⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 66.

¹⁸ Husnul Khatimah, "Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat," *Tasâmuh* Vol. 16, (2018), hal. 132.

terkait cara menjaga kesehatan atau cara mencegah terjadinya kekerasan. Hal ini tentu saja akan memunculkan adanya edukasi secara tidak langsung dan memberikan kesempatan bagi khalayak untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan membantu proses berpikir yang lebih kritis sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk membentuk perspektif yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa serta memungkinkan munculnya perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat ke arah yang lebih positif.

c. Hiburan

Media massa elektronik memegang peran penting dalam menjalankan peran dari fungsi hiburan ini. Hal ini bisa kita lihat dari peran televisi yang menyajikan program-program hiburan yang tentu saja masih diminati oleh masyarakat hingga saat ini. Berbagai program hiburan seperti sinetron, kuis, maupun acara hiburan lainnya biasa akan disiarkan pada prime time (pukul 19.00 - 21.00), sehingga akan sulit untuk diterima oleh penonton apabila terjadinya perubahan penayangan menjadi acara-acara dialog politik.

d. Pengawasan Sosial

Fungsi pengawasan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu warning or beware surveillance (pengawasan peringatan) dan instrumental surveillance (pengawasan instrumental). Fungsi peringatan dapat dilihat contohnya dari pemberitaan bencana alam yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Sedangkan, pengawasan instrumental merupakan bentuk penyampaian informasi yang berguna untuk diketahui dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, misalnya harga bahan

kebutuhan sehari-hari termasuk tentang produk-produk di pasaran ataupun jadwal acara televisi.

3. Berita

Menurut Willard C. Bleyer, berita merupakan suatu peristiwa aktual yang menarik dan memiliki makna bagi pembaca yang kemudian ditulis oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Sedangkan, William S. Maulsby berpendapat bahwa berita merupakan suatu penuturan faktual dan aktual dalam surat kabar yang disampaikan secara benar dan tidak memihak serta dapat menarik perhatian khalayak. Chilton R. Bush menjelaskan bahwa berita adalah laporan situasi yang menarik tentang seseorang atau suatu realitas serta penting untuk diketahui oleh masyarakat. Sedangkan Dja'far Assegaf menjelaskan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide terkini yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan karena penting untuk diketahui ataupun mengandung human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan yang dapat menarik perhatian pembaca.¹⁹

Dari penjelasan tersebut, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa berita harus berisi informasi yang faktual dan aktual serta harus menceritakan segala aspek secara lengkap. Berita dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Straight News

Straight news merupakan berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, padat dan jelas dengan memenuhi unsur 5W+1H tentang peristiwa terbaru dan menggunakan pola piramida terbalik, karena tujuan dari straight news bukan

¹⁹ Dedek Ferdian, "Analisis Framing Berita Penyiraman Air Keras Terhadap Novel Baswedan Di Media Online Detik.com" (2018).

hanya mencerminkan kebaruan sebuah berita, tetapi juga membantu pembaca mengetahui dan memahami informasi yang disampaikan secara cepat.

b. Depth News

Depth news merupakan berita yang ditulis dengan mengangkat sebuah masalah secara lebih mendalam dengan mengembangkan peristiwa yang sudah diketahui secara umum dengan menekankan pada unsur kenapa, bagaimana, dan dampak ataupun kelanjutan dari peristiwa tersebut. Jenis berita ini juga tidak mengharuskan informasi paling penting dan terbaru untuk ditulis di awal berita, karena bisa saja informasi yang penting ditempatkan pada pertengahan atau bahkan di akhir berita.

c. Feature

Feature merupakan salah satu karya jurnalistik yang ditulis dengan menggunakan gaya atau teknik penulisan karya sastra dalam mengungkapkan fakta-fakta dengan menulis pembahasan latar belakang secara lebih mendalam.

4. Edukasi

Edukasi merupakan segala proses dan upaya untuk mendidik dan memberikan pengetahuan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan sikap maupun meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan seseorang melalui pembelajaran sesuai yang diharapkan pendidik.²⁰

²⁰ Siska Pratiwi, Karya Tulis Ilmiah: “Pengaruh Pemberian Edukasi Perineal Hygiene Melalui Media Audiovisual Terhadap Perilaku Perineal Hygiene Pada Siswi SMPN 2 Kasihan,” 2018.

Edukasi juga dapat dicirikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang dinamis, dimana perubahan itu bukan sekedar proses pemindahan materi atau teori dari seseorang kepada orang lain dan bukan suatu rangkaian prosedur, tetapi perubahan tersebut dilakukan karena adanya kesadaran dari dalam diri. dari orang secara individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri. Edukatif adalah kondisi yang memberikan pengetahuan, memberikan pemahaman, dan memberikan pengajaran. Segala sesuatu yang bersifat edukatif, yang memungkinkan pembelajaran dan memiliki amanah dapat disebut sebagai pendidikan.²¹

Media massa sendiri memiliki fungsi edukasi, dimana setiap orang bisa memperoleh informasi dari media massa dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi maupun lingkungan sosialnya. Pada dasarnya, media massa merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat dengan menyajikan berbagai berita yang sifatnya mendidik, seperti informasi terkait nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai moral, etika, dan norma dalam kehidupan sosial.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masyarakat menilai informasi itu penting karena diperoleh dari hasil kegiatan pers, yang mempengaruhi pembentukan opini publik. Media telah menjadi sumber dominan citra realitas sosial, tidak hanya bagi mereka yang menerimanya, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara keseluruhan. Media juga menghadirkan nilai dan penilaian normatif yang bercampur dengan berita edukasi apapun peran yang dimainkan

²¹ Rachmi Budiarti, "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Menur Dan Dahlia Rsud Dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga," (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), hal. 7.

media, ia harus memberikan informasi kepada semua warga negara tentang berbagai isu publik.²²

Edukasi adalah peran yang dimainkan media dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, termasuk pengembangan moral dan pembentukan karakter. Informasi yang tersedia untuk masyarakat memberikan masyarakat informasi tentang nilai dan norma yang dapat meningkatkan kesadaran di masyarakat. Masyarakat, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial budaya dan aspek lainnya yang informasi yang diberikan pada dasarnya adalah upaya untuk memperkuat masyarakat.²³

5. Kekerasan Pada Anak

Kasus kekerasan pada anak yang dilaporkan kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terus meningkat setiap tahunnya. Begitupun ketika memasuki masa pandemi Covid-19, kasus kekerasan kepada anak meningkat secara drastis.

Menurut World Health Organization (WHO) yang dimaksud dengan kekerasan kepada anak adalah segala perbuatan yang mempengaruhi perkembangan anak, membahayakan kesehatan, serta mengancam harga diri anak. Contohnya seperti penganiayaan fisik, emosional, tindakan secara seksual, penelantaran anak, serta eksploitasi anak. Sedangkan menurut United Nations

²² Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 7, (2018), hal. 79–80.

²³ Afif Imanulloh, "Kontribusi Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Studi Bencana Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi," (Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 19.

Children's Fund (UNICEF) mendefinisikan perlindungan anak sebagai suatu tindakan untuk mencegah kekerasan dan penganiayaan anak, memperlakukan anak dengan semena-mena dan segala bentuk tindakan untuk tujuan komersial seperti eksploitasi seksual, perdagangan, maupun mempekerjakan anak.

Berbagai bentuk kekerasan pada anak, misalnya yang terjadi di dalam rumah tangga sulit untuk dikendalikan, karena sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa kekerasan yang terjadi di rumah tangga merupakan masalah internal keluarga dan tidak memerlukan adanya campur tangan dari pihak luar seperti penegak hukum. Hal ini bahkan bertambah parah dalam masa pandemi ini, berbagai alasan terus diutarakan oleh para orang tua sebagai pemicu terjadinya kekerasan, seperti sulitnya menjalankan pembelajaran daring. Padahal, pelaku kekerasan pada anak dapat dijerat pasal ketentuan pidana sesuai Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2004 tentang perlindungan anak. Tindak kekerasan pada dasarnya akan sangat mempengaruhi kondisi perkembangan kognitif, sosial, emosional, maupun fisik anak. Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan anak bahwa dengan alasan apapun, anak tidak berhak menerima kekerasan.²⁴

Berdasarkan survei yang dilakukan secara online oleh KPAI mulai 8-14 Juni 2020 dengan melibatkan 25.146 anak dan 14.169 orangtua yang tersebar di 34 provinsi Indonesia, hasil survei kepada anak menunjukkan pengasuhan dominan dilakukan oleh ibu. Selama pandemi Covid-19, para ibu mendominasi dalam membimbing di segala aktivitas anak, seperti mengedukasi anak tentang

²⁴ Kandedes, "Kekerasan Terhadap Anak di Masa Pandemi Covid 19."

protokol pencegahan, mendampingi anak saat belajar dan beraktivitas, mengajak beribadah, hingga mengajak peduli pada sesama. Namun saat dalam pengasuhan, anak mengaku kerap kali mendapatkan kekerasan fisik dari kedua orang tuanya. Beberapa tindakan kekerasan fisik ini seperti dicubit (39,8%), dijewer (19,5%), dipukul (10,6%), dan ditarik (7,7%). Dari hasil survey, anak menyebut pelaku kekerasan fisik didominasi oleh ibu yaitu sebanyak 60,4 persen, kakak atau adik 36,5 persen, dan ayah 27,4 persen. Sementara dari sisi orang tua, sebanyak 32,3 persen ayah dan 42,5 persen ibu mengakui melakukan kekerasan fisik. Selain fisik, kekerasan psikis juga sering diterima oleh anak, contohnya seperti dimarahi (56%), dibandingkan dengan anak yang lain (34%), dibentak (23%), dan dipelototin (13%). Berdasarkan pengakuan sang anak, sebanyak 79 persen ibu melakukan kekerasan psikis, ayah 42 persen, dan kakak atau adik 20,4 persen. KPAI menjelaskan bahwa yang menjadi faktor kekerasan terhadap anak di masa pandemi COVID-19 ini disebabkan karena beratnya beban domestik, psikologis, dan tanggung jawab pengasuhan yang bertumpu pada seorang ibu, sementara beban ayah yang sangat minim dalam mengasuh anak.²⁵

6. Pembelajaran Daring

Istilah daring ini banyak digunakan selama pandemi Covid-19 dalam konteks edukasi yaitu pembelajaran dalam jaringan atau dengan kata lain sistem pembelajaran berbasis internet. Covid-19 pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 ketika Cina melaporkan kepada World Health Organization (WHO)

²⁵ Riyan Setiawan, "Survei KPAI: Kekerasan Anak Akibat Beratnya Beban Ibu Saat COVID-19", 2020, diakses 16 Januari 2021, <https://tirto.id/survei-kpai-kekerasan-anak-akibat-beratnya-beban-ibu-saat-covid-19-fs2L/>.

terdapatnya 44 pasien pneumonia berat di kota Wuhan, provinsi Hubei, China. Dugaan awal muncul terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain di kota Wuhan. Pada 10 Januari 2020, penyebab dari penyakit ini mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yang menunjukkan adanya hubungan dekat dengan virus corona penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003 lalu, sehingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus (nCoV-19). Pada akhir Januari 2020 kasus ini ditetapkan sebagai status Global Emergency dan pada 11 Februari 2020, WHO menyebutnya sebagai Covid-19.²⁶

Kasus Covid-19 juga merambat ke Indonesia pada Maret 2020, lonjakan kasus yang meningkat serta belum adanya indikasi yang menunjukkan penurunan tentu saja berdampak pada segala aspek kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus ini di Indonesia, maka pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) termasuk pemberhentian kegiatan belajar tatap muka di sekolah dan menetapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sistem belajar dengan menggunakan media komunikasi dan jaringan internet sebagai perantara antara guru dan siswa, tanpa adanya tatap muka secara langsung seperti menggunakan google classroom, WhatsApp (WA), telegram, zoom, dan lain sebagainya.

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap terjadi meskipun dalam keadaan darurat, sesuai dengan aturan dari Menteri Pendidikan

²⁶ Heidy Agustin Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, "Penyakit Virus Corona 2019," *Jurnal Respirologi Indonesia* Vol. 40, (2020), hal. 120.

dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Perubahan ini tentu saja juga menjadi masalah bagi guru, siswa, dan orang tua. Permasalahan keterbatasan akses internet di sekitar tempat tinggal, keterbatasan ekonomi orang tua, serta sistem pembelajaran yang dibebankan kepada orang tua dengan harus ikut serta mengajari, memantau, dan membimbing anak dalam pembelajaran daring.²⁷

C. Teori Uses and Gratifications

Industri media massa di Indonesia sudah mengalami berbagai sejarah perjuangan, termasuk saat ini media massa telah berkembang dengan sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan internet. Dewasa ini, keberadaan audiens menjadi penting karena mereka tidak lagi dianggap sebagai pihak yang bersikap pasif, akan tetapi audiens memiliki motif dan harapan yang ingin diperolehnya. Oleh karena itu, tingkat kepuasan pembaca berpengaruh terhadap keputusan dan keberlangsungan portal berita. Kondisi ini dapat dijelaskan lebih lanjut menggunakan teori Uses and Gratifications.

Gratification model pertama kali dipublikasikan pada tahun 1974. Teori tersebut muncul seiring dengan perkembangan teknologi televisi sekitar tahun 1960. Teori Uses and Gratification pada awalnya lahir dari tiga ilmuwan yaitu Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch. Fenomena awal dari teori uses and gratification adalah karena ketiga ilmuwan tersebut melihat bahwa

²⁷ Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," *Al-Ibrah* Vol. 2, (2020), hal. 122-123.

masyarakat tidak memiliki pilihan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan, namun teori uses and gratification cenderung melihat mengapa masyarakat memilih media mana yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan adanya banyak pilihan antara seseorang untuk mengirim pesan sehingga muncul preferensi berdasarkan kebutuhan masing-masing individu. Oleh karena itu, sudut pandang yang digunakan dalam teori ini lebih memperhatikan mengapa khalayak memilih media dan kapan media tersebut dipilih dan digunakan.²⁸

Asumsi dasar dari teori ini yaitu bahwa audiens merupakan pihak yang memiliki harapan yang ingin dipenuhinya sehingga aktif terlibat dalam penggunaan media. Mowen dan Minor menjelaskan bahwa kepuasan konsumen merupakan keseluruhan penilaian yang dikemukakan oleh konsumen setelah mereka memperoleh dan menggunakan jasa atau barang.²⁹

Terdapat tiga asumsi utama yang digunakan dalam teori uses and gratification menurut Katz et al. (1973) khususnya untuk poin pertama, masyarakat dihadapkan pada banyak pilihan atau pilihan media. Munculnya pilihan-pilihan yang berbeda tersebut karena adanya upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, kebutuhan digambarkan dalam istilah psikologis dan sosial. Poin kedua yaitu bergerak dari kebutuhan publik dalam berbagai bentuk sehingga media yang terkait dengan teori uses and gratification mencoba mengidentifikasi kebutuhan masing-masing publik. Poin ketiga adalah adanya

²⁸ Hans Karunia, Nauvaliana Ashri, Irwansyah, "Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification," *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* Vol. 3, (2021), hal. 93-94.

²⁹ Pupung Arifin, "Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 10 (2013), hal. 195-199.

persaingan antara satu media dengan media lainnya untuk memenuhi kebutuhan khalayak.

Griffin (2018) menjelaskan bahwa ada tipologi (kelompok klasifikasi) yang menggambarkan hubungan antara publik dan media menurut teori Uses dan gratifikasi:

- 1) Passing time sebagai cara untuk menghabiskan waktu luang.
- 2) Companionship yaitu usaha untuk membuat teman baru atau menemukan partner.
- 3) Escape yaitu sebagai bentuk upaya untuk menghabiskan waktu sendiri dan melepaskan diri dari kesibukan dan tekanan.
- 4) Enjoyment yaitu usaha untuk mendapatkan suatu kesenangan.
- 5) Social Interaction yaitu upaya untuk berinteraksi dan bersosialisasi guna membangun relasi dengan orang lain.
- 6) Relaxation yaitu sebagai tempat untuk bersantai, melepas lelah dan kejenuhan.
- 7) Information yaitu sebagai tempat untuk mencari dan memperbarui informasi sehingga tidak ketinggalan.
- 8) Excitement yaitu sebagai tempat untuk mendapatkan sensasi yang lebih menyenangkan.³⁰

Para ahli teori komunikasi tertarik pada pilihan-pilihan yang dibuat khalayak dalam konsumsi pesan-pesan media. Publik bertindak untuk

³⁰ Hans Karunia, Nauvaliana Ashri, Irwansyah, "Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification," Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis Vol. 3, (2021), hal. 94.

memuaskan kebutuhan dan impuls mereka. Teori ini termasuk dalam tradisi sosiopsikologis yang memahami komunikasi sebagai pengaruh antarpribadi. Dasar dari pendekatan teoritis ini adalah bahwa pengguna media adalah aktif. Mereka menggunakan media karena memiliki tujuan tertentu. Ada sumber lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka secara proaktif membuat hubungan antara permintaan dan pilihan kendaraan.

Konsumsi media dapat memenuhi berbagai kebutuhan, meskipun konten media tidak dapat digunakan untuk memprediksi pola kepuasan secara akurat. Aktivisme publik dicirikan oleh pilihan publik untuk alasan yang berbeda. Alasan yang diberikan oleh antara lain alasan untuk melarikan diri dari masalah atau aktivitas sehari-hari (lari), mencari informasi (informasi), mencari hiburan (Entertainment), menjalin hubungan sosial (sosial) dan membangun identitas pribadi (Personality).

Palmgreen dan Rayburn menjelaskan kepuasan penggunaan media tersebut dibagi menjadi dua aspek yaitu motif pencarian kepuasan (Gratification Sought) dan kepuasan yang diperoleh (Gratification Obtained). Audiens memiliki motivasi yang akan mendorongnya untuk memberikan penilaian dan menentukan tipe media, isi maupun program sesuai kebutuhannya sehingga dapat mengarahkan perilaku pengguna media.³¹

McQuail, Blumer dan Brown mengembangkan empat konsep kebutuhan (uses) dan terpenuhinya kepuasan (gratification) yaitu:

³¹ Karman, "Riset Penggunaan Media dan Perkembangannya Kini," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 17, (2013), hal. 94-95.

- 1) Pengawasan (surveillance), merupakan kebutuhan audiens akan informasi maupun pengetahuan dari media massa yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan pengawasan akan lingkungannya.
- 2) Identitas pribadi, merupakan referensi yang dibutuhkan audiens sebagai penguatan akan nilai-nilai yang diyakini oleh audiens atau untuk memahami suatu realitas
- 3) Hubungan personal dan interaksi sosial, merupakan bentuk hubungan audiens dengan lingkungannya yang merupakan wujud harapan dari dampak sosial yang ditawarkan media massa.
- 4) Pengalihan (diversion), salah satu poin yang ditekankan pada konsep ini yaitu motif hiburan. Penggunaan media oleh audiens dapat bertujuan sebagai tempat untuk melampiaskan emosi dan rehat sejenak dari segala rutinitas dan problematika kehidupan sehari-hari.³²

³² Pupung Arifin, "Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis dan menggambarkan suatu kejadian, fenomena, maupun kondisi sosial yang diselidiki secara sistematis. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan mengkaji kehidupan masyarakat atau fenomena lainnya yang tidak dapat dipecahkan dengan cara-cara kuantifikasi (pengukuran).³³

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan ucapan, tulisan, ataupun perilaku orang-orang yang diamati secara deskriptif dan mendalam.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini bertujuan untuk meneliti objek yang alamiah seperti fenomena, dinamika sosial maupun persepsi terhadap sesuatu hal yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif untuk menggambarkan suatu proses yang diteliti secara mendalam.

³³ Irwan Tri Kurniawan, "Kemitraan Kompetensi Keahlian Teknik Furnitur Smk Pangudi Luhur Muntilan Dengan Dunia Industri" (2019).

³⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* Vol. 5, (2009), hal. 2–3.

B. Informan Penelitian

Informan atau sampel merupakan objek penelitian yang dipilih berdasarkan seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini, informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo, *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan, misalnya sifat populasi dan ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya. Kemudian menurut Arikunto, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada aturan (acak), daerah, atau strata. Pengambilan sampel didasarkan pada mempertimbangkan target tertentu.³⁵

Oleh karena itu, pada penelitian ini informan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan riset yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebanyak 5 informan dengan kriteria usia 20-50 tahun yang sudah memiliki anak dan/atau mengawasi anak sekolah daring, mengenal portal media online Kompas.com., dan memenuhi tingkat keseringan mengakses Kompas.com. Penelitian ini tidak mengedepankan besarnya sampling, sehingga apabila data yang terkumpul sudah mendalam dan telah dapat menjabarkan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.³⁶

³⁵ Ayu Rifka Sitoresmi, "Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel, Ketahui Definisi dan Tujuannya", liputan6.com, 2021, diakses 12 Januari 2022, <https://hot.liputan6.com/read/4532197/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-ketahui-definisi-dan-tujuannya/>.

³⁶Sahrul Gunawan, "Peran Media Online Detik.com di Kalangan Civitas Akademik FDK UINAM."

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan hasil pengumpulan data secara langsung kepada peneliti. Pada penelitian ini didasarkan pada data hasil wawancara yang peneliti peroleh secara langsung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada dokumen-dokumen berupa teks-teks berita di portal Kompas.com, kajian kepustakaan, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis sebagai bahan acuan dalam mencapai tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara dapat dilakukan secara tatap muka ataupun melalui media telekomunikasi.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis. Dengan mempertimbangkan kondisi pandemi, waktu dan kesediaan informan, maka untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti akan mengajukan pertanyaan dan narasumber akan memberikan jawaban secara online.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan mengkaji informasi yang relevan dan dibutuhkan selama penelitian baik berupa data dari sumber tulisan maupun gambar.

Peneliti akan menggunakan metode ini selama penelitian berlangsung untuk memperoleh gambaran umum tentang Kompas.com serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa data secara tertulis maupun berupa gambar-gambar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses untuk menata data-data penelitian yang telah dikumpulkan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang diteliti sehingga peneliti mampu menyajikan hasil penelitian untuk orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan analisis data untuk mengecek keabsahan terhadap sumber data yang telah didapatkan di lapangan, oleh karena itu perlu menggunakan catatan ketika proses pengumpulan data di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data-data penelitian dengan memilih, meringkas, dan mengelompokkan informasi dari catatan lapangan sesuai kategori dan konsep yang dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data-data yang telah diperoleh sebelum melakukan penarikan kesimpulan yang dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, dan sebagainya, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat dan memadukan keterangan dengan jelas dan lebih mudah saat menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama berjalannya penelitian dan melakukan verifikasi secara berulang-ulang dengan melakukan tinjauan terhadap catatan lapangan.³⁷

³⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, (2018), hal. 84-94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kompas.com

Sebagai salah satu pionir media online di Indonesia, Kompas.com pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Pada awalnya, Kompas Online (KOL) diakses dengan alamat kompas.co.id dan hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit di hari itu saja.

Tujuan hadirnya Kompas Online ini yaitu untuk memberikan layanan dan kemudahan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas saat itu, terutama para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian Timur dan di luar negeri, sehingga dapat menikmati berita di harian Kompas hari itu juga dan tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Kemudian, pada awal tahun 1996 alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com demi memberikan layanan yang lebih maksimal. Dengan perubahan alamat baru tersebut, Kompas Online menjadi semakin populer di kalangan para pembaca setia harian Kompas di luar negeri.

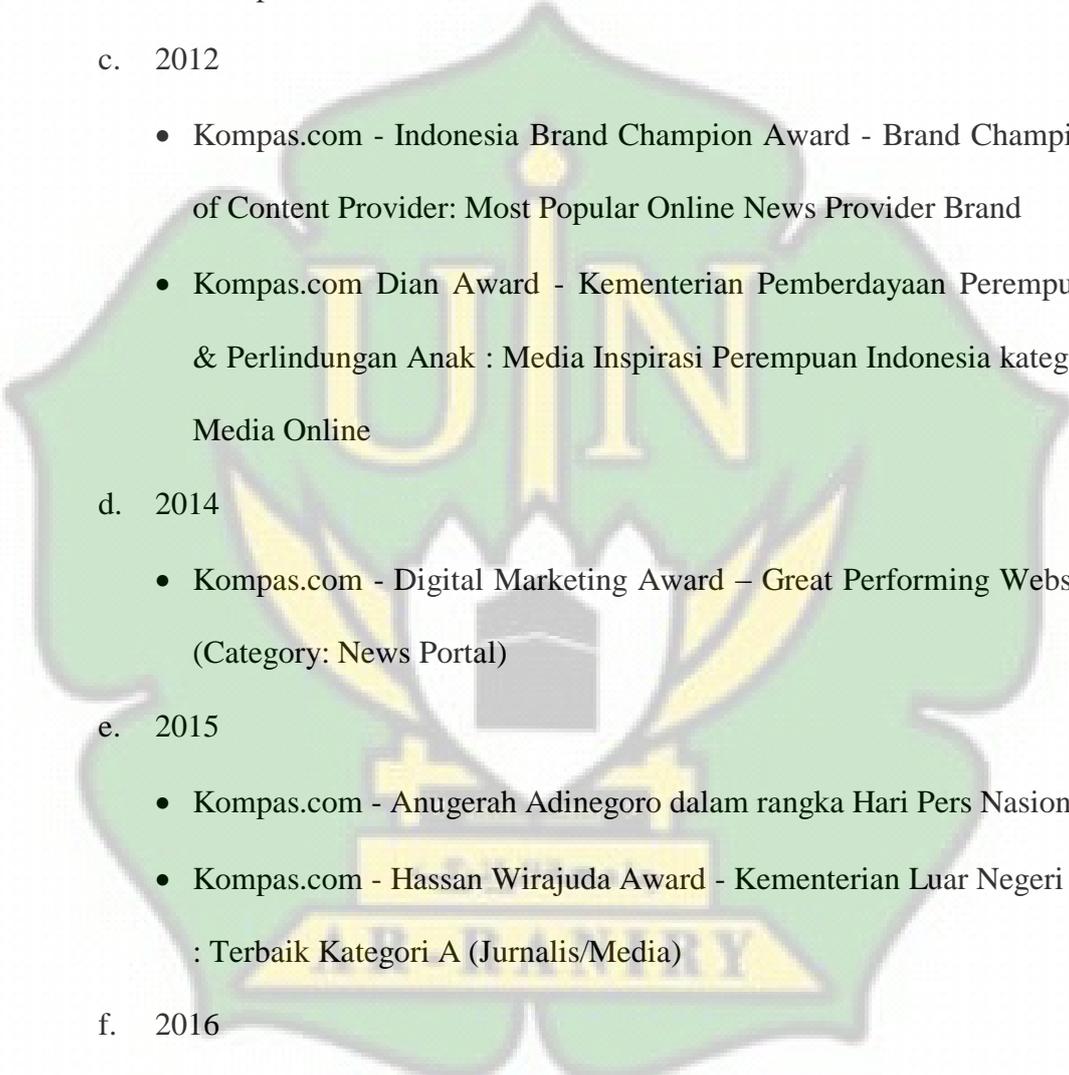
Melihat potensi dunia digital dan perkembangan teknologi yang semakin besar, pada 6 Agustus 1998 Kompas Online mulai dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM). Sejak

saat itu, selanjutnya Kompas Online lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika berita dari harian Kompas saja, tetapi juga mulai mendapatkan update perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Pembaca KCM juga semakin meningkat pesat seiring dengan bertambahnya pengguna Internet di Indonesia. Internet kemudian menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, karena mempermudah dalam mengakses informasi. Seiring perkembangan zaman, dunia digital pun juga terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga memicu KCM untuk semakin berbenah diri.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini kemudian me-rebranding dirinya menjadi Kompas.com, yang merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini selalu dikenal sebagai media massa yang menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Sejalan dengan re-branding ini, kanal-kanal di portal berita pun ditambah serta meningkatkan produktivitas sajian berita demi memberikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca. Rebranding Kompas.com juga ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

Berbagai penghargaan juga diterima Kompas.com dari masa ke masa, diantaranya:

- 
- a. 2010
- Kompas.com - WAN IFRA Silver Award – Best in Social Media
- b. 2011
- Kompas.com - WAN IFRA Silver Award – Best in Online Media
- c. 2012
- Kompas.com - Indonesia Brand Champion Award - Brand Champion of Content Provider: Most Popular Online News Provider Brand
 - Kompas.com Dian Award - Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak : Media Inspirasi Perempuan Indonesia kategori Media Online
- d. 2014
- Kompas.com - Digital Marketing Award – Great Performing Website (Category: News Portal)
- e. 2015
- Kompas.com - Anugerah Adinegoro dalam rangka Hari Pers Nasional
 - Kompas.com - Hassan Wirajuda Award - Kementerian Luar Negeri RI : Terbaik Kategori A (Jurnalis/Media)
- f. 2016
- Kompas.com – Influential Brands – Top Brand Online News Platform
 - Kompas.com - Digital Marketing Award – Great Performing Website (Category: News Site)
 - Kompaskarier.com – Influential Brands – Top Brand Online Job Search

- Pijaru – Festival Film Indonesia – Pemenang Piala Citra kategori Film Animasi Terbaik (Surat Untuk Jakarta)
- Pijaru – Hellofest Award – Best Picture (Surat Untuk Jakarta)
- Pijaru – Piala Maya – Dokumenter Pendek Terpilih (Teater Tanpa Kata: Sena Didi Mime)

g. 2017

- Kompas.com – WOW Brand Award – Gold Champion (News Website Category)
- Kompas.com – Superbrands - Superbrands Special Award (Online News Category)
- Kompas.com – Anugerah Jurnalistik MH Thamrin – 3rd place (Online Feature Category)
- Kompas.com – Anugerah Jurnalistik MH Thamrin – 3rd place (Sports Feature Category)
- VIK (Visual Interaktif Kompas) – Bubu Awards v.10 – Best Website Award (News / Entertainment Category)
- VIK (Visual Interaktif Kompas) – WAN IFRA Silver Award – Best Innovation New Product

h. 2018

- Kompas.com – WOW Brand Award – Bronze Champion (Online News Portal)
- Kompas.com – Superbrands Indonesia (Trusted Online News)

- Kompas.com – Sertifikasi Jaringan Internasional Penguji Informasi (International Fact-Checking Network/ IFCN)

i. 2019

- Kompas.com – WOW Brand Award (News website)
- Kompas.com – Superbrands Award (Trusted Online Media)

2. Struktur Organisasi Kompas.com

- Editor in Chief : Wisnu Nugroho.
- Managing Editor : Amir Sodikin, Johannes Heru Margianto.
- Assistant Managing Editor : Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik.
- Editors : Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Fertony Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusiana Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo, Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa

Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Gloria Setyvani Putri K., Inggried Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Anggraini, Tri Indriawati, Khairina, Muhammad Idris, Andika Aditia, Sari Hardiyanto.

e. Reporters : Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo, Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela, Mutia Fauzia, Fitria Chusna Farisa, Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya, Cynthia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta.

f. Multimedia & Social Media : Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra.

g. Administrative & Secretary : Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah.

h. Content Marketing : Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan.

3. Products

- a. Brandzview : Produk advertisement bersifat soft selling dan edukatif yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com.
- b. Advertorial : Produk advertisement bersifat hard selling yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com untuk mendorong promosi brand, produk atau jasa.
- c. Kilas : Produk turunan Brandzview untuk memperkenalkan potensi pemerintah daerah, kementerian, dan instansi BUMN.
- d. Jixie : Jixie menawarkan pilihan berita yang disesuaikan dengan minat dan ketertarikan pembaca.
- e. Sorot : Sorot merupakan produk turunan dari content marketing untuk mendorong potensi bisnis produk dan jasa dari bermacam sektor industri.

4. Logo



B. Hasil Penelitian

Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, media massa juga mengalami perkembangan yang pesat sejak adanya penggunaan jaringan internet. Media massa dalam bentuk elektronik lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses berita dimana saja dan kapan saja, sehingga penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat dan menyeluruh ke seluruh pelosok Indonesia maupun dunia.

Dengan kemudahan ini, nyatanya informasi dapat diakses oleh siapa saja, tak terkecuali para orang tua yang dapat menggunakan media massa sebagai sarana untuk memperluas ilmu pengetahuan, serta menjadi pedoman dalam membimbing anak-anak di rumah, terutama di tengah pandemi saat ini yang sangat membutuhkan kerjasama dari para orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah dengan penuh kesabaran.

Peran media massa di tengah krisis pandemi ini juga semakin menantang, media massa harus ikut aktif mensosialisasikan dan mengedukasi para pembaca terutama para orang tua, agar menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pendidikan anak di tengah pembelajaran daring untuk mencegah terjadinya kekerasan, mengingat kasus kekerasan pada anak semakin melonjak selama pandemi.

1. Bentuk Penyajian Berita Kompas.com untuk Mengedukasi Pembaca

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu saja membutuhkan informasi dalam segala aktivitas kehidupannya sehari-hari. Dengan kemunculan internet tentu saja memudahkan dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dengan berselancar di

dunia maya. Dampak internet ini memicu media massa berkembang semakin canggih menjadi media online, seperti Kompas.com.

Untuk mempertahankan eksistensinya, Kompas.com tentu saja ikut berkompetensi menyuguhkan kualitas tulisan dan berita yang terbaik untuk pembacanya. Berbagai faktor kelebihan yang dimiliki Kompas.com menjadi alasan yang melatarbelakangi pembaca untuk mengakses situs berita ini, hal ini dapat dilihat mulai dari tampilan utama portal Kompas.com yang menyajikan pilihan subjek berita secara lengkap dan menarik sesuai keinginan pembaca, seperti pojok tren, health, edukasi, sains dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Desha, salah satu orang tua yang menjadi pembaca Kompas.com:

“Kelebihannya menurut saya lebih ke pengaturan penyajian berita nya yang dicantumkan di web berdasarkan sub topik, jadi lebih rapi dan mudah diakses kalau misal mau cari topik berita tertentu saja.”³⁸

Selanjutnya, Kompas.com selalu menyajikan berita-berita terbaru dan faktual. Dengan bantuan jaringan internet tentu saja mempercepat proses penyampaian berita secara real time, sehingga masyarakat tidak akan ketinggalan informasi meskipun di tengah rutinitas yang sibuk. Seperti yang disampaikan oleh orang tua lainnya yang juga menjadi pembaca aktif Kompas.com, Chandra:

“Soal kelebihan tentunya Kompas.com selalu menyajikan berita terupdate dan akurat.”³⁹

³⁸ Desha, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 11 November 2021.

³⁹ Chandra, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

Dengan penyajian berita yang valid, Kompas.com juga masih dipercaya menjadi referensi ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi rujukan untuk menggarap karya ilmiah. Seperti yang dijelaskan oleh pembaca Kompas.com, Miska:

“Media Kompas banyak menyajikan artikel-artikel yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan jadi mudah bagi anak-anak untuk menjadikan media Kompas sebagai bahan referensi tugas sekolah atau kuliah.”⁴⁰

Kompas.com tentu memiliki peran penting untuk dijalankan sebagaimana fungsi media massa pada dasarnya, yaitu untuk menginformasikan dan mengedukasi pembaca. Melalui media online ini, seharusnya memudahkan khalayak untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan dan keinginan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan. Berkat kemudahan mengakses di zaman sekarang ini, seharusnya media massa mampu mengedukasi pembaca.

Sebagai salah satu media online populer di Indonesia, Kompas.com mempunyai peran untuk menyajikan informasi yang lengkap meliputi segala aspek kehidupan manusia. Dengan gaya penulisan yang menarik, Kompas.com sering dijadikan sebagai referensi oleh pembaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembaca lainnya, Salma:

“Penyajian berita lumayan lengkap dan bagus. Bahkan saya pribadi, berpedoman pada Kompas dalam belajar penulisan yang benar, terutama seperti tanda baca dan penggunaan kata.”⁴¹

⁴⁰ Miska, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 12 November 2021.

⁴¹ Salma, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

Kompas.com mampu menarik pembaca dengan menyajikan pilihan berita yang bervariasi menggunakan pemilihan kata yang mudah dipahami, sehingga bacaan pada media Kompas.com pada dasarnya mudah diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikemukakan oleh Miska:

“Informasi ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta banyak membagikan tips-tips berguna yang bisa diikuti dalam keseharian”.⁴²

Dari keterangan di atas, memperjelas bahwa Kompas.com telah menjalankan perannya dalam penyampaian informasi secara maksimal, sehingga memenuhi kebutuhan khalayak dari berbagai kalangan. Ketepatan dalam menyajikan berita terkini menjadi salah satu faktor terbesar yang melatarbelakangi pembaca cenderung mengakses berita online Kompas.com sehingga menjadi media online populer, karena Kompas.com pada dasarnya diperuntukan untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali para orang tua di rumah.

Peran lainnya yang sangat penting untuk dijalankan oleh media massa adalah mendidik pembaca. Kompas.com sebagai media yang banyak diminati dan dikunjungi oleh pengguna internet memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial yang sangat potensial untuk membentuk opini dan pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, Kompas.com tidak hanya sekedar mengabarkan informasi tetapi juga menjadi sarana edukasi dengan menyajikan konten yang bersifat mendidik. Sebagaimana hal ini dirasakan oleh Chandra, dimana Kompas.com memberikan kontribusi menjadi teman saat bekerja untuk

⁴² Miska, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 12 November 2021.

mendapatkan berita-berita aktual pada kesehariannya yang berdedikasi sebagai seorang guru:

“Untuk sarana edukasi tentunya mencukupi, karena Kompas juga ada beberapa tutorial dan edukasi di era 4.0 saat ini.”⁴³

Sejalan dengan pandangan di atas, keberadaan Kompas.com pada nyatanya sangat bermanfaat dalam memberikan edukasi bagi khalayak luas dan cocok diakses oleh setiap individu termasuk orang tua. Hal ini disetujui oleh orang tua lainnya, salah satunya adalah Ermad yang menjadi pembaca aktif Kompas.com:

“Penyajian berita sebagai sarana edukasi mencukupi kebutuhan.”⁴⁴

Setiap portal media online tentu saja memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Begitupun dengan Kompas.com yang selain memiliki kelebihan seperti yang disebutkan di atas, juga terdapat beberapa kelemahan pada Kompas.com meskipun sangat minim. Hal ini penting untuk diperhatikan, agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kompas.com untuk meningkatkan kualitas berita ke depannya, sehingga tetap eksis bersaing dengan portal media lainnya dan mempertahankan integritasnya di mata masyarakat. Beberapa kekurangan pada penyajian berita yaitu Kompas.com harus lebih memperhatikan kesesuaian headline berita dengan isi berita yang disampaikan, karena hal ini menjadi poin penting yang menjadi pertimbangan ketertarikan dan kepuasan pembaca terhadap portal media, seperti yang disampaikan oleh Chandra:

⁴³ Chandra, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

⁴⁴ Ermad, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

“Kalau untuk kekurangan saya rasa sangat minim, menyangkut dengan headline yang berbeda dengan isi berita.”⁴⁵

Sumber informasi terkait penulisan artikel-artikel yang bersifat ringan juga penting untuk lebih diperjelas, sehingga meningkatkan keyakinan pembaca untuk menjadikan konten berita yang disampaikan sebagai referensi, seperti yang diungkapkan oleh Miska:

“Kekurangannya media online Kompas, artikel-artikel yang dimuat masih sedikit diragukan, karena sumbernya kurang jelas.”⁴⁶

Sebagaimana media massa dituntut untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh sehingga mencakup segala aspek aktivitas masyarakat, maka perlu diingat oleh Kompas.com untuk terus menyuguhkan berita-berita yang berkualitas secara lengkap sehingga tidak terlalu berfokus pada topik tertentu saja yang sekiranya bersifat ringan dan tidak begitu urgen untuk disampaikan, seperti yang disampaikan oleh Ermad:

“Terkadang di bagian berita terpopuler, banyak informasi tentang berita artis, padahal itu berita ringan.”⁴⁷

Dari uraian di atas, dapat kita gambarkan bahwa dalam konteks penyebaran informasi dan edukasi, Kompas.com bisa dikatakan telah menjalankan perannya secara maksimal. Hal ini tidak lepas dari bentuk penyajian berita media ini sendiri diantaranya 1) Real time, yaitu dapat menyajikan berita saat peristiwa berlangsung; 2) Up to date, yaitu menyajikan berita-berita terkini; dan 3) Faktual, artinya Kompas.com selalu menyajikan berita-berita yang mengandung kebenaran

⁴⁵ Chandra, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

⁴⁶ Miska, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 12 November 2021.

⁴⁷ Ermad, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

atau berdasarkan kenyataan. Oleh karena itu, media ini disukai informan dan tepat untuk diakses karena penyajian beritanya yang berbobot sehingga menempatkan Kompas.com sebagai salah satu media ternama dan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang begitu sengit dengan portal media lainnya.

2. Peran Kompas.com dalam Mengedukasi Orang Tua untuk Mencegah Terjadinya Kekerasan terhadap Anak

Salah satu problematika di Indonesia yang seharusnya patut menjadi perhatian media massa termasuk Kompas.com. adalah kekerasan anak yang terjadi selama pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi anak-anak. Anak-anak sangat rentan terhadap kekerasan fisik dan verbal dalam keluarga. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, selama Januari - Juli 2020, 736 orang tua dan anggota keluarga melakukan kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan data Wahana Visi Indonesia untuk Studi Penilaian Cepat Dampak COVID-19 dan Pengaruhnya pada Anak Indonesia menunjukkan 33,8% anak mengalami kekerasan verbal di rumah oleh orang tua. Perilaku yang termasuk kekerasan verbal terhadap anak antara lain meningkatkan volume suara dalam bentuk berteriak, menjerit, atau mengamuk. Selain itu, mengancam anak, mengkritik, mengejek dan menyalahkan anak atas setiap kesalahan juga merupakan bagian dari perilaku ini. Contoh nyata dari kekerasan emosional terhadap anak yang mengganggu kemampuan anak untuk belajar dan membentuk

sikap disiplin anak yang tidak tepat yaitu seperti penerapan hukuman yang menurut sebagian orang tua akan sangat memotivasi anak.⁴⁸

Hal tersebut menjelaskan bahwa faktor yang memicu kekerasan ini tidak lain adalah karena situasi pembelajaran daring sendiri. Kondisi ini menimbulkan rasa kebosanan dan stress sehingga menyulitkan anak-anak untuk memahami pelajaran. Kemudian, adanya faktor perubahan fungsi pendampingan yang semula anak-anak diajarkan oleh guru di sekolah, harus tergantikan dengan pengajaran oleh orang tua di rumah. Kurangnya kesiapan pengasuhan oleh orang tua menimbulkan kesulitan dalam mengajarkan anak selama masa pembelajaran daring, misalnya karena orang tua tidak terbiasa mengajar sebelumnya atau karena beban masalah ekonomi, sosial, maupun fisik yang tentu saja sangat mempengaruhi kesehatan mental orang tua.

Padahal, dalam Islam telah dijelaskan bahwa keluarga lah yang sebenarnya menjadi madrasah utama bagi pendidikan anak, sebagaimana hal ini sesuai dengan sabda Rasul berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Allah SWT juga telah memerintahkan setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴⁸ Lusya Kus Anna, “Anak dan Remaja Rentan Kekerasan Verbal di Masa Pandemi”, 2020, diakses 16 Januari 2021, <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/07/23/164247020/anak-dan-remaja-rentan-kekerasan-verbal-di-masa-pandemi?page=all/>.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim:6).⁴⁹

Keluarga merupakan tempat utama pendidikan bagi anak, dimana anak-anak berkembang dari apa yang didengar, dilihat dan dirasakan di dalam lingkungan tersebut, sehingga keluarga berperan penting dalam membina anak. Jika lingkungan di dalam keluarga yang dibangun kurang baik, maka hal ini akan berdampak negatif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan edukatif di rumah, karena pendidikan sendiri pada dasarnya menjadi tanggung jawab orang tua. Sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadits:

Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: barang siapa mengabaikan anaknya dan mencelanya di dunia ini maka Allah yang Maha Suci dan Maha Tinggi akan membongkar cacatnya pada hari kiamat dihadapkan para saksi sebagai balasan yang serupa. (HR. Ahmad dan Ath-Thab-rani)

Diriwayatkan pula bahwa Al-Kasykasy Al-anbari berkata: aku datang menghadap nabi SAW. dengan membawa anak laki-lakiku, Beliau berkata: apakah ini anakmu? Aku menjawab, ya. Beliau kemudian bersabda: janganlah sampai engkau menyakitinya, jangan pula ia menyakitimu. (HR. Imam Ahmad, Ibnu Majah, Abu Ya'la, Al-Baghawi, Ibnu Al-Qani, Ath-Thabrani)

Di dalam Islam sendiri dijelaskan beberapa metode yang efektif untuk mendidik anak, sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil – Islam* yaitu:

- 1) Pendidikan dengan keteladanan, Keluarga harus menjadi panutan utama dalam pengasuhan anak untuk membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak.

⁴⁹ Safriana, “Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak”, *An-Nidzam* Vol. 6 No. 1, (2019), hal. 93-94.

- 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, yaitu metode Islami dalam upaya mendidik anak yang berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pengajaran dan kebiasaan.
- 3) Pendidikan dengan nasihat, yaitu metode pengajaran dengan memberikan petuah-petuah dengan cara yang baik.
- 4) Pendidikan dengan memberikan perhatian/ pengawasan, yaitu dengan memberikan perhatian terhadap perkembangan akidah, moral, kondisi dan kemampuan anak, serta mengawasi kesiapan mental dan sosial anak.
- 5) Pendidikan dengan memberikan hukuman, yaitu merupakan pilihan terakhir ketika metode lainnya tidak berhasil. Perlu diperhatikan bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak juga harus didasarkan dengan cara yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, dan dilakukan secara bertahap yaitu orang tua harus terlebih dahulu menemukan sumber masalah dari setiap perilaku menyimpang yang dilakukan anak agar dapat mengatasinya dengan mudah.⁵⁰

Pada kenyataannya di zaman sekarang ini, media massa sebagai wadah penyebaran informasi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat sebagai kontrol sosial, tak terkecuali media online Kompas.com. Sebagaimana

⁵⁰ Novi Cahya Dewi, “Keluarga Sebagai Madrasah Pertama dan Optimalisasi Fungsi Edukatif pada Anak Usia Dini”, Jurnal Edukatif Vol. 5 No. 1, (2019), hal. 67-70.

Kompas.com sebagai media yang banyak diakses khalayak, maka besar peluang bagi media ini dapat menjalankan fungsinya untuk mengedukasi pembaca secara maksimal.

Disinilah peran edukasi terhadap khalayak sangat dibutuhkan, terutama mengedukasi para orang tua yang saat ini nyatanya lebih membutuhkan dukungan di tengah pandemi, agar dapat membimbing dan menuntun anak belajar daring di rumah. Lalu, bagaimana sebenarnya Kompas.com dalam menjalankan perannya sebagai salah satu media populer di Indonesia dalam menginformasikan dan mengedukasi para orang tua demi mencegah kekerasan pada anak dalam pembelajaran daring.

Dalam penyajian beritanya, Kompas.com telah cukup baik dalam menginformasikan khalayak dengan selalu menyajikan berita-berita kekerasan anak yang terjadi di Indonesia, sehingga cukup sering dijumpai oleh pembaca pada media ini. Seperti yang disampaikan oleh Miska:

“Ada banyak artikel yang memuat tentang kekerasan pada anak yang saya temukan di media online ini.”⁵¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Chandra:

“Iya sering, bahkan dalam sebulan selalu ada saja berita kekerasan pada anak dan pelecehan seksual.”⁵²

Kasus kekerasan menjadi semakin marak terjadi, sehingga penting bagi Kompas.com untuk terus konsisten dalam meningkatkan intensitas penyajian berita terkait perkembangan kasus ini setiap harinya, terlebih di tengah

⁵¹ Miska, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 12 November 2021.

⁵² Chandra, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

pembelajaran daring saat ini. Informasi yang disampaikan oleh Kompas.com ini, secara tidak sadar menambah pengetahuan para khalayak bahwa dalam pelaksanaannya, pada dasarnya para orang tua tidak boleh memarahi atau melakukan bentuk kekerasan apapun apabila anak melakukan kesalahan dalam pembelajaran daring karena dapat memberi pengaruh buruk kehidupan anak. Seperti yang disampaikan Miska:

“Karena bisa membuat mental anak menjadi down, anak-anak mengalami tekanan mental dan stres ketika ada orang tuanya yang tidak sabar dan kerap melakukan kekerasan saat menemani anak belajar secara daring.”⁵³

Sejalan dengan hal tersebut, orang tua harus memahami bahwa sistem pembelajaran daring telah ditetapkan oleh pemerintah dengan ketentuan terbaik sehingga harus dijalankan sesuai dengan anjuran dan aturan yang ada. Seperti yang disampaikan Ermad:

“Sekolah daring harus diikuti seperti anjuran pemerintah.”⁵⁴

Selain menginformasikan, tentu saja Kompas.com pada dasarnya harus ikut mewujudkan perannya dalam mendidik orang tua untuk mencegah kekerasan pada anak, karena efektivitas dari peran edukasi ini tergantung pada integritas media massa itu sendiri dan kepercayaan publik terhadap media tersebut sehingga mampu mempengaruhi perspektif dan tindakan masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, Kompas.com sendiri juga telah memerankan perannya dalam mengedukasi pembaca untuk mencegah kekerasan pada anak dalam pembelajaran daring dengan cukup baik, meskipun masih kurang

⁵³ Miska, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 12 November 2021.

⁵⁴ Ermad, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

maksimal. Tetapi, sedikit tidaknya bacaan di Kompas.com tentang sekolah daring telah menambah pemahaman dan juga diterapkan oleh beberapa orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disampaikan Chandra:

“Menurut saya, Kompas.com sudah cukup baik dalam memerankan perannya dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah kekerasan pada anak, dan tentunya penyempurnaan edukasi itu selalu penting untuk mencapai edukasi-edukasi baru yang sesuai dengan zaman teknologi seperti saat ini. Soal sekolah daring, yang tentunya saya juga sebagai guru banyak hal positif yang bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu di lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat, karena Kompas sendiri banyak mengedukasi beberapa tips dan trik dalam mendampingi anak saat sekolah daring.”⁵⁵

Keterangan di atas menjelaskan bahwa peran edukasi terhadap kekerasan anak dalam pembelajaran daring penting untuk dijalankan dengan maksimal termasuk oleh Kompas.com sebagai media ternama di Indonesia, karena pada dasarnya media massa sangat mempengaruhi aktivitas sosial masyarakat dan dapat dijadikan referensi dari berbagai lingkup hidup dalam menyikapi dan meminimalisir kasus ini.

Sejalan dengan pandangan di atas, sebagai pranata sosial, penyajian berita edukasi terhadap kekerasan anak yang dipublikasikan melalui Kompas.com sangat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan pembaca dari berbagai kalangan pembaca sehingga memudahkan pengaplikasian dalam membimbing anak belajar di rumah. Seperti yang disampaikan Miska:

⁵⁵ Chandra, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

“Iya, ada beberapa tips yang dibagikan di media ini yang saya terapkan ketika ikut membantu mengawasi adik saya ketika belajar daring. Kompas.com memberikan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada anak jika ada orang tua melakukan kekerasan, dan memberikan solusinya agar orang tua bisa lebih sabar dalam mendampingi anak-anaknya”⁵⁶

Keterangan di atas menunjukkan bagaimana sebenarnya dampak positif yang ditimbulkan media massa terhadap perubahan pola pikir dan sosial masyarakat, apabila penyajian berita edukasi terhadap pencegahan kekerasan anak terus disebarluaskan.

Kompas.com harus lebih menyempurnakan fungsi edukasinya pada masalah ini, karena sosialisasi pencegahan kekerasan anak dalam pembelajaran masih belum disampaikan dengan maksimal, sehingga masih banyak orang tua yang belum menemukan solusi yang tepat untuk dijadikan referensi dalam menyikapi perilaku anak di rumah saat belajar daring, demi mencegah timbulnya luapan amarah berupa kekerasan verbal maupun fisik. Seperti yang diutarakan Desha:

“Sejauh ini menurut saya, Kompas.com sudah lumayan dalam menjalankan perannya dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan pada anak dan sebagian bacaan saya terapkan, seperti ikut membimbing anak saya dalam menjalankan pembelajaran daring. Kadang-kadang masih saya marahi juga kalau misal malas buat tugas.”⁵⁷

Hal yang serupa juga disampaikan Salma:

⁵⁶ Miska, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 12 November 2021.

⁵⁷ Desha, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 11 November 2021.

“Kompas.com sudah lumayan dalam menjalankan peran tersebut, tetapi bacaannya tidak saya terapkan, karena selama sekolah daring, anak menjadi malas belajar. Fokus belajar berkurang karena sudah sering diberikan HP, jadi masih sering saya marahi.”⁵⁸

Contoh peran tersebut dapat kita lihat dari beberapa berita kekerasan yang disajikan oleh Kompas.com dengan berbagai perspektif dari para ahli seperti; “Kasus Ibu Bunuh Anak Karena Susah Belajar Online, Apa Kata Psikolog?”, “Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama Pandemi, Dosen IPB Jelaskan Penyebabnya”, “Orang Tua Bunuh Anak Saat Sulit Belajar Online, KPAI : Kekerasan Picu Masalah.” Tidak hanya sekedar menyajikan berita kekerasan, Kompas.com juga turut menjelaskan penyebab dan dampak apabila terjadinya kekerasan pada anak, serta memberikan tips-tips mendampingi anak saat belajar di rumah untuk mencegah terjadinya kekerasan saat pembelajaran daring. Hal ini juga dapat kita lihat pada beberapa penyajian berita seperti; “Anak Sulit Belajar Online, Ini Dampak Bila Orangtua Gunakan Kekerasan”, “Memastikan Tidak Terjadi (Lagi) Kekerasan Saat Belajar dari Rumah”, “6 Tips Agar Tetap Sabar Dampingi Anak Saat Belajar”, “Orang Tua "Menyerah" Mengajar Anak di Rumah? Lakukan 5 Tips Ini.”

Dari penjelasan tersebut, dapat kita gambarkan bahwa peran Kompas.com dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah kekerasan terhadap anak dalam pembelajaran daring, diantaranya:

⁵⁸ Salma, Pembaca Kompas.com, Wawancara, 9 November 2021.

- 1) Memberitakan kasus kekerasan anak dari berbagai perspektif para ahli.
- 2) Memberi informasi terkait penyebab dan dampak negatif kekerasan pada anak.
- 3) Membagikan tips-tips cara mendampingi anak belajar daring di rumah.

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa sebagai media populer dan sering dijadikan referensi oleh pembaca, Kompas.com dalam menjalankan perannya mengedukasi orang tua untuk mencegah kekerasan anak dalam pembelajaran daring sudah cukup baik, akan tetapi masih kurang sempurna. Masih kurangnya fokus perhatian Kompas.com terhadap permasalahan ini, sehingga konten edukasi untuk mencegah kekerasan anak dalam pembelajaran daring juga kurang maksimal dipublikasikan, sehingga sulit membentuk sensitivitas pembaca dari seluruh lapisan masyarakat. Para orang tua belum mendapatkan edukasi yang memadai untuk mengatasi berbagai permasalahan ketika menghadapi anak dalam situasi pembelajaran daring ini, sehingga masih sulit menemukan solusi yang tepat untuk meminimalisir terjadinya kekerasan pada anak.

C. Pembahasan

Media massa telah mengalami berbagai lika-liku perkembangan hingga bertransformasi menjadi media online dengan memanfaatkan bantuan teknologi, hal ini sesuai dengan kebutuhan manusia yang semakin tinggi akan informasi dan teknologi. Dengan media online, memungkinkan masyarakat dari seluruh belahan

dunia dapat menambah ilmu pengetahuan dengan mengandalkan internet, sehingga menghilangkan hambatan waktu dan jarak dalam mengakses informasi.

Sebagai salah satu pionir media online di Indonesia, Kompas.com juga telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, hingga menjadi salah satu portal berita terbaik yang masih aktif di Indonesia saat ini dan digemari berbagai kalangan. Dengan tagline jernih melihat dunia, Kompas.com memiliki kelebihan dalam penyajian beritanya yang real time, update dan akurat mengenai berita-berita baru yang ditemukan di lapangan sehingga melatarbelakangi para informan untuk mengakses Kompas.com dibandingkan media lain. Penulisan dan penggunaan bahasa pada berita Kompas.com juga disajikan dengan tepat, jelas, dan menarik.

Selain itu, Kompas.com juga menyajikan berita yang bervariasi berdasarkan segala kebutuhan informasi khalayak, sehingga banyak dimanfaatkan pembaca termasuk dalam dunia pendidikan seperti menjadi sumber referensi informasi di kalangan dosen, guru, mahasiswa, maupun siswa. Kemudian, tampilan pada website Kompas.com terlihat *simple*, menarik, dengan tampilan berita yang tersusun rapi berdasarkan topic, sehingga mudah diakses oleh pembaca.

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 1999 pasal 3 ayat 1 menyebutkan “Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.” Hal ini memperjelas bahwa dalam praktiknya media online Kompas.com sebagai salah satu saluran komunikasi massa, secara sederhana memiliki beberapa peran penting dan salah satunya adalah mendidik. Sebagai

media massa, Kompas.com memiliki kewajiban dalam menjalankan fungsinya dengan maksimal. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan informasi dan edukasi terhadap pembaca, media online Kompas.com masih dipercaya oleh masyarakat sebagai referensi.

Di era sekarang, dimana krisis pandemi berdampak pada segala aktivitas kehidupan masyarakat, termasuk pada sistem pendidikan di Indonesia yang mengharuskan terlaksananya pembelajaran daring. Situasi ini membuat masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu berselancar di internet untuk memperoleh informasi.

Media online menjadi salah satu sumber informasi dan edukasi bagi khalayak karena mudah diakses tanpa adanya keterbatasan waktu dan jarak. Keberadaan media online Kompas.com sangat melekat dikalangan masyarakat, termasuk di kalangan muda maupun para orang tua. Sebagai salah satu saluran komunikasi massa, Kompas.com secara sederhana memiliki beberapa peran penting dan salah satunya adalah mendidik. Dengan perannya itu, Kompas.com dapat berpengaruh terhadap segala aktivitas masyarakat, baik itu sebagai tumpuan dalam menambah pengetahuan, pengambilan keputusan maupun dalam bertingkah laku.

Berdasarkan teori uses and gratification, maka dapat kita lihat bahwa Kompas.com telah menjalankan perannya sebagai media massa dengan cukup maksimal, sehingga memenuhi kepuasan dan kebutuhan khalayak akan informasi dengan penyajian berita yang *update*, aktual, dan faktual. Hal inilah yang melatarbelakangi khalayak untuk memilih mengakses Kompas.com dan

menjadikannya sebagai referensi dalam berbagai aktivitas. Tingkat kepuasan pembaca inilah yang kemudian mempengaruhi keberlangsungan portal media Kompas.com sehingga tetap eksis dan menjadi salah satu media terbaik di Indonesia saat ini.

Kompas.com telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi khalayaknya, pun tak terkecuali dikalangan para orang tua dalam membantu membimbing anak untuk belajar daring di rumah sehingga menghindari terjadinya kekerasan pada anak.

Hal ini tak terlepas karena selain beritanya yang update dan real time, media online Kompas.com juga cukup sering menyajikan konten yang tidak hanya sekedar menginformasikan peristiwa secara cepat, tetapi juga dengan mengedukasi pembacanya terkait isu-isu kekerasan pada anak selama masa pembelajaran daring.

Meskipun demikian, pada dasarnya efektivitas yang dihasilkan dari peran edukasi ini bergantung pada integritas media Kompas.com itu sendiri, dan juga bergantung pada tingkat kepercayaan publik terhadap media yang bersangkutan.

Untuk itu, sebagai wadah yang menjadi corong informasi utama masyarakat, Kompas.com harus mempertahankan dan meningkatkan integritasnya sendiri terutama di tengah pandemi saat ini. Kompas.com harus lebih meningkatkan publisitas dan edukasi terhadap isu kekerasan pada anak selama pembelajaran daring ini, mengingat jumlah kasus tersebut terus meningkat, yang mana bahkan permasalahan ini terpaksa tergeser dengan berita-berita lain yang lebih mendominasi. Padahal, kasus ini sudah seharusnya menjadi salah satu fokus

masalah media massa saat ini, yaitu dengan terus menginformasikan dan mengedukasi pembaca agar menemukan celah yang efektif untuk meminimalisir angka kekerasan pada anak.

Dengan demikian, media online Kompas.com sudah sepatutnya menjalankan fungsinya untuk mengedukasi para orang tua dan seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kepekaan dan kesadaran mereka terhadap kesehatan mental dan fisik anak di tengah pembelajaran daring saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media online Kompas.com mampu bertahan dan tetap eksis di tengah persaingan media informasi lainnya di Indonesia saat ini karena mampu menyajikan berita secara cepat, akurat dan update. Hal ini menjadikan Kompa.com mendapat kepercayaan dan diterima pembaca menjadi salah satu sumber informasi yang berkualitas dan dijadikan referensi.

Berdasarkan hasil penelitian peran Kompas.com dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah kekerasan pada anak dalam pembelajaran daring, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penyampaian berita Kompas.com untuk mengedukasi pembaca disajikan dengan akurat dan update yang dapat diakses siapa saja. Keberadaan media online Kompas.com yang dijadikan khalayak (informan) sebagai sumber informasi dan edukasi dinilai telah mampu menjalankan perannya dengan maksimal sebagai media yang terintegrasi. Segala kebutuhan pembaca akan informasi dapat terpenuhi dengan penyajian beritanya yang bervariasi, update, dan akurat, sehingga memudahkan khalayak untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam segala aktivitas.

2. Peran Kompas.com dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak dalam pembelajaran daring masih kurang maksimal. Masih sedikitnya jumlah dan fokus penyajian berita edukasi yang dipublikasikan oleh Kompas.com. terhadap kasus ini selama dua tahun terakhir selama masa pandemi, sehingga masih sulit untuk mewujudkan sensitivitas masyarakat terutama para orang tua untuk memberikan perhatian dan mengadopsi tips-tips pencegahan yang telah disajikan oleh Kompas.com. Padahal, sebagai media populer yang banyak diakses khalayak, dapat menjadikan Kompas.com alat komunikasi yang paling potensial dan dominan dalam mempengaruhi perspektif serta tingkah laku masyarakat dalam mengubah pola pikir dan dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan menghadapi permasalahan ini.

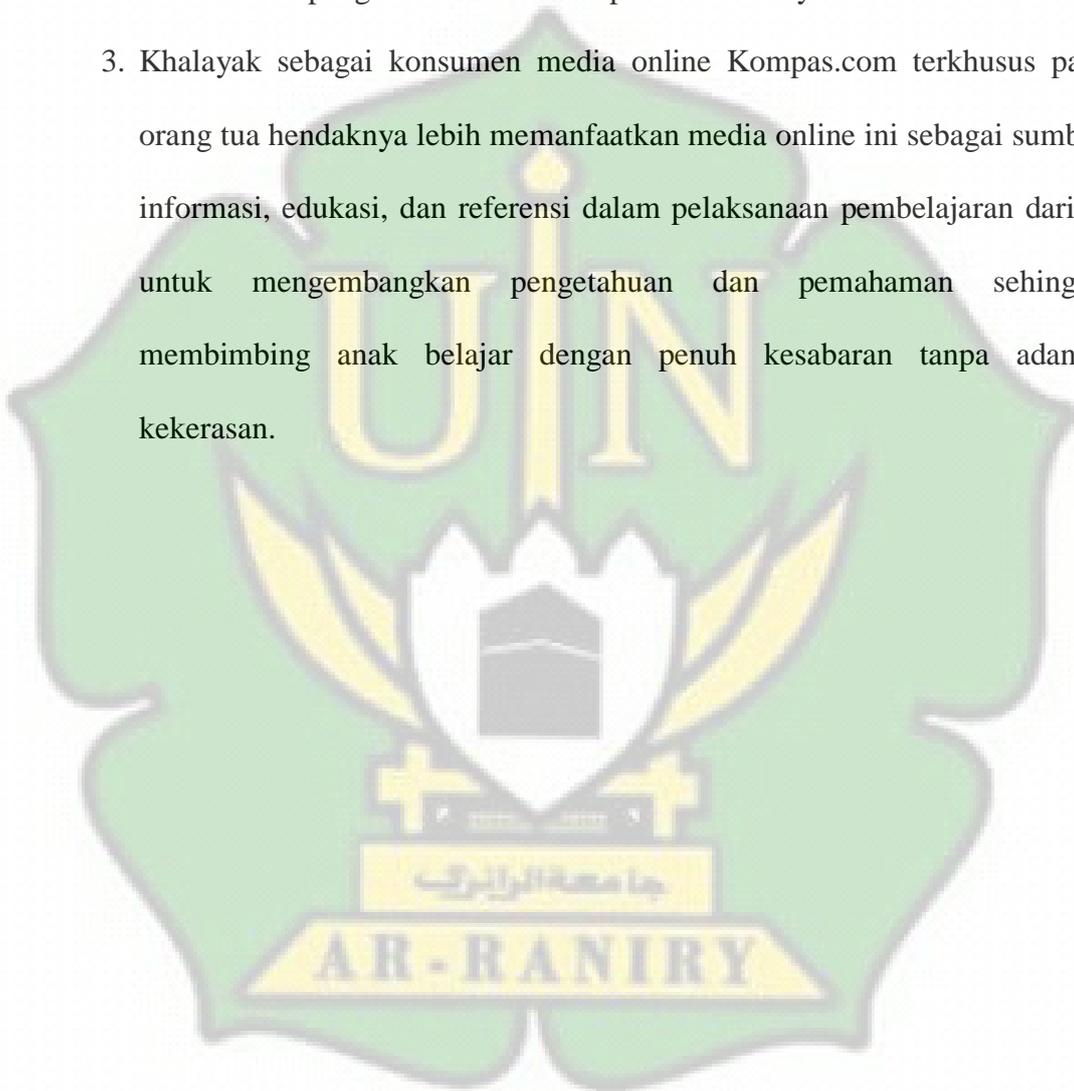
B. Saran

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Media online Kompas.com sebagai salah satu media yang memiliki pengakses terbanyak serta sering dijadikan referensi oleh khalayak, diharapkan tetap menyajikan berita-berita yang update, akurat, informatif, dan edukatif bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya sebagai media terintegrasi dan tetap dijadikan referensi oleh pembaca.
2. Media Kompas.com sebagai salah satu media yang paling berpengaruh di Indonesia, diharapkan dapat memaksimalkan penyajian berita edukasi

terkait pencegahan kekerasan pada anak dalam masa daring ini, karena masalah ini patut mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama media massa sebagai sumber informasi yang memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat.

3. Khalayak sebagai konsumen media online Kompas.com terkhusus para orang tua hendaknya lebih memanfaatkan media online ini sebagai sumber informasi, edukasi, dan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman sehingga membimbing anak belajar dengan penuh kesabaran tanpa adanya kekerasan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa ed. 1*, Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2013. *Teori dan Riset Media Siber*, Jakarta: Kencana.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Jurnal

- Arifin, Pupung. 2013. "Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 10, hal. 195-199.
- Dewi, Novi Cahya. 2019. "Keluarga Sebagai Madrasah Pertama dan Optimalisasi Fungsi Edukatif pada Anak Usia Dini", *Jurnal Edukatif* Vol. 5 No. 1, hal. 67-70.
- Fauzi, Muhammad. 2020. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19". *Al-Ibrah* Vol. 2, hal. 122-123.
- Habibie, Dedi Kusuma. 2018. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 7, hal. 79-80.
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP,)* Vol. 8, hal. 498.
- Handayani, Heidy Agustin Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, "Penyakit Virus Corona 2019," *Jurnal Respirologi Indonesia* Vol. 40, (2020), hal. 120.
- Hans Karunia, Nauvaliana Ashri, Irwansyah. 2021. "Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification". *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Vol. 3, hal. 93-94.
- Kandedes, Iin. 2020. "Kekerasan Terhadap Anak di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, Vol. 16.
- Karman. 2013. "Riset Penggunaan Media dan Perkembangannya Kini." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 17, hal 94-95.
- Khatimah, Husnul. 2018. "Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat." *Tasâmuh* Vol. 16, hal. 132.
- Maknun, Lulu'il. "Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress."

Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak Vol. 12, (2016).

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium* Vol. 5, hal. 2-3.

Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, hal. 84-94.

Safriana. 2019. "Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak". *An-Nidzam* Vol. 6 No. 1, hal. 93-94.

Skripsi

Apriliah, Dita. 2021. "Implementasi Media Pembelajaran Daring Pelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang". Skripsi. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Budiarti, Rachmi. 2018. "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Menur Dan Dahlia RSUD Dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga," Karya Tulis Ilmiah. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Bulkini, Kiki Ahmad. 2017. "Peran Media Massa Online Dalam Membentuk Kesadaran Berlalu-Lintas Yang Baik (Studi Kasus Pembaca Berita Insiden Lalu Lintas Di Cirebontrust.com)". Skripsi. Cirebon : Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Fauzi, Muhammad. 2020. "Peran Media Massa Dalam Pendidikan Politik Melalui Sosialisasi Politik (Studi Kasus Pemberitaan Surat Kabar Suara NTB pada Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat 2018)".

Ferdian, Dedek. 2018. "Analisis Framing Berita Penyiraman Air Keras Terhadap Novel Baswedan Di Media Online Detik.com". Skripsi. Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Gunawan, Sahrul. 2017. "Peran Media Online Detik.com di Kalangan Civitas Akademik FDK UINAM". Skripsi. Makassar : UIN Alauddin Makassar.

Imanulloh, Afif. 2015. "Kontribusi Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Studi Bencana Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi". Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Kurniawan, Irwan Tri. 2019. "Kemitraan Kompetensi Keahlian Teknik Furnitur Smk Pangudi Luhur Muntilan Dengan Dunia Industri". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Pratiwi, Siska. 2018. "Pengaruh Pemberian Edukasi Perineal Hygiene Melalui Media Audiovisual Terhadap Perilaku Perineal Hygiene Pada Siswa SMPN 2 Kasihan". Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ratna, Lidwina Galih Puspa. 2012. "Media Online Sebagai Pemenuh Kepuasan Informasi (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kepuasan

Informasi bagi Kaum Wanita pada Media Online wolipop.com)". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Website

- Anna, Lusya Kus. "Anak dan Remaja Rentan Kekerasan Verbal di Masa Pandemi". 2020.
<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/07/23/164247020/anak-dan-remaja-rentan-kekerasan-verbal-di-masa-pandemi?page=all/>, diakses pada Minggu, 16 Januari 2021.
- Ikhsan, Afdhalul. "Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama Pandemi, Dosen IPB Jelaskan Penyebabnya". 2020.
<https://regional.kompas.com/read/2020/10/14/18175921/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi-dosen-ipb-jelaskan?page=all/>, diakses pada Jumat, 27 Agustus 2021.
- Kasih, Ayunda Pininta. "Orangtua Bunuh Anak saat Sulit Belajar Online, KPAI: Kekerasan Picu Masalah", 2020.
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/16/074947171/orangtua-bunuh-anak-saat-sulit-belajar-online-kpai-kekerasan-picu-masalah?page=all>, diakses pada Jumat, 27 Agustus 2021.
- Setiawan, Riyon. "Survei KPAI: Kekerasan Anak Akibat Beratnya Beban Ibu Saat COVID-19", 2020. <https://tirto.id/survei-kpai-kekerasan-anak-akibat-beratnya-beban-ibu-saat-covid-19-fS2L/>, diakses pada Senin, 16 Januari 2021.
- Sitoresmi, Ayu Rifka. "Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel, Ketahui Definisi dan Tujuannya", 2021.
<https://hot.liputan6.com/read/4532197/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-ketahui-definisi-dan-tujuannya/>, diakses pada Rabu, 12 Januari 2022.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas.com>, diakses pada Selasa, 18 Januari 2021.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Butir-Butir Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui adanya media online Kompas.com?
2. Seberapa sering anda mengakses media online Kompas.com?
3. Apa kekurangan dan kelebihan media online Kompas.com?
4. Berita apakah yang sering anda temui selama mengakses media online Kompas.com?
5. Apakah Anda sering menemukan berita kekerasan pada anak dalam masa daring selama mengakses media online Kompas.com?
6. Menurut Anda, apakah media online Kompas.com sudah memainkan perannya dalam mengedukasi orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan pada anak?
7. Bagaimana menurut Anda penyajian berita dan informasi serta rubrik-rubrik yang ada pada media online Kompas.com sebagai sarana edukasi? Apakah mencukupi kebutuhan dan kepuasan Anda?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Laiyyina Miska
Umur : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
 2. Nama : Cut Salma
Umur : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Freelancer
 3. Nama : Chandra Firnanda
Umur : 30 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Guru
 4. Nama : Desha Vitra Yunella
Umur : 34 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru
 5. Nama : Ermad
Umur : 34 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Dosen
- 

edukasi.kompas.com/read/2020/03/31/151646971/orangtua-menyerah-mengajar-anak-di-rumah-lakukan-5-tips-ini?page=all

PowerStatic: "How L... maptobtscb": "6274... Republika Online KEMENTERIAN PEM... Communicating Un... Buku Ajar Teori-Teo... Paraphraser - Best...

S.com BERANDA SEKOLAH PERGURUAN TINGGI PENDIDIKAN KHUSUS BEASISWA DUNIA KULIAH SKOLA KILAS

Orangtua "Menyerah" Mengajar Anak di Rumah? Lakukan 5 Tips Ini

Kompas.com - 31/03/2020, 15:16 WIB

BAGIKAN:     [Komentar](#)



Iklan oleh Google

[Stop lihat iklan ini](#)

[Mengapa iklan ini?](#)

Penulis: **Ayunda Pininta Kasih** | Editor: **Ayunda Pininta Kasih**

KOMPAS.com - Memastikan anak mengikuti instruksi dan memahami semua tuntutan pelajaran selama **belajar di rumah** bisa jadi bukan perkara mudah bagi sebagian orangtua.

Hal ini wajar terjadi, mengingat orangtua tak punya pengalaman mengajar secara akademis sebelumnya, di tambah orangtua juga memiliki tuntutan pekerjaan yang juga harus dituntaskan.

Bila kondisi rumah menjadi semakin tidak nyaman karena hal tersebut, **Sekolah** Lawan Corona berbagi saran agar orangtua dan **guru** segera berkolaborasi dan berbagi peran.

Pasalnya, masalah belajar di rumah yang berlarut tak hanya rentan membuat orangtua stres, anak pun bisa demikian.

Bahkan, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima pengaduan sejumlah orangtua **siswa** yang mengeluhkan anak-anak mereka malah stres selama belajar daring.

Baca juga: [Anak Stres Belajar di Rumah? Ini Tips dari Sekolah Lawan Corona](#)

Mengerti bahwa orangtua bisa mengalami sejumlah masalah selama anak belajar di rumah, **Sekolah Lawan Corona** yang merupakan kolaborasi Kampus **Guru** Cikal bersama dengan Keluarga Kita, Komunitas Guru Belajar dan Sekolahmu mencoba memberikan solusi.

Dalam program Temu Pendidik Spesial (TPS) yang berlangsung pada Jumat (27/3/2020), Guru Muhammad Niamil Hida dari MI Kranji 01 Kedungwuni dan Guru Nazilatul Khusna dari SD Islam Baitussalam 01, serta Guru Devy Mariyatul dari SMK PGRI 01 Kediri memberikan sejumlah kiat.

Berikut kiat yang bisa dilakukan guru dan orangtua terkait dengan masalah **mengajar di rumah**.

Baca juga: [UN 2020 Ditiadakan, Kenali Soal-soal Asesmen Pengganti UN Ini](#)

1. Bukan memindahkan tugas

Guru perlu memahami bahwa belajar di rumah bukanlah sekedar memindahkan tugas guru ke orangtua. Sekolah Lawan Corona mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang bermakna, baik bagi anak, orangtua maupun guru sendiri.

Pembelajaran yang bermakna bukanlah sekedar membuat anak menyelesaikan pelajaran akademis, namun mencakup pelajaran yang bisa ia terapkan di rumah. Misalnya, orangtua boleh mengajak anak eksplorasi benda-benda yang ada di rumah sebagai bahan pelajaran.

2. Komunikasi

Komunikasi yang lancar antara guru dan orangtua merupakan salah satu kunci sukses mengajar di rumah. Guru tak hanya menanyakan apakah tugas murid selesai atau tidak, namun dapat menanyakan apa kesulitan yang dialami orangtua di rumah.

Orangtua pun demikian, tidak hanya sekedar menanyakan tugas-tugas, namun juga bisa berbagi informasi tentang kebiasaan belajar anak di kelas dan meminta saran guru tentang teknik mengajar seperti apa yang bisa diterapkan.

3. Dukungan

Guru dapat memberikan dukungan kepada orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah, seperti mengadakan kegiatan *parenting* bersifat daring atau

mengajak orangtua mengunjungi "kelas orangtua" yang diadakan oleh Sekolah.mu.

Baca juga: [Beasiswa S2 Prodi Agama dan Lintas Budaya UGM, IPK Mulai dari 2,5](#)

4. Dari hati ke hati

Selain memberikan penilaian berkala, ada baiknya guru, orangtua, dan anak juga mengadakan sesi berbagi secara daring tentang bagaimana proses belajar di rumah.

Di sesi tersebut, ajak anak mengungkapkan perasaannya, apa saja kesenangan maupun kesulitannya belajar di rumah. Dengan begitu guru tak hanya menilai anak dari hasil tugas tertulis saja, namun menilai lebih komprehensif dari pemikiran anak.

5. Beri anak kebebasan

Bila komunikasi antara anak, guru dan orangtua lancar, maka selanjutnya bisa sama-sama menentukan kegiatan apa yang paling disukai oleh anak.

Kegiatan tersebut dibuat melalui kesepakatan bersama dan masih dalam koridor pengawasan orangtua dan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.

lifestyle.kompas.com/read/2020/09/15/192445420/kasus-ibu-bunuh-anak-karena-susah-belajar-online-apa-kata-psikolog?page=all

S.com NEWS TREN HEALTH FOOD **NEW** EDUKASI **NEW** PARAPUAN **NEW** MONEY TEKNO LIFESTYLE **NEW** HOMEY **NEW** PROPERTI BOLA TRAVEL OTOMOTIF SAINS HYPE VI

f t w a Kasus Ibu Bunuh Anak karena Susah Belajar Online, Apa Kata Psikolog?

Kasus Ibu Bunuh Anak karena Susah Belajar Online, Apa Kata Psikolog?

Kompas.com - 15/09/2020, 19:24 WIB

BAGIKAN: f t w a Komentar ²



Iklan oleh Google

Stop lihat iklan ini

Mengapa iklan ini? ⓘ

Penulis: **Dian Reinis Kumampung** | Editor: **Glori K. Wadrianto**

KOMPAS.com - Kasus kekerasan terhadap anak yang berujung pada hilangnya nyawa, belum lama ini terjadi di **Lebak, Banten**.

Jasad bocah delapan tahun ditemukan terkubur dengan pakaian lengkap di TPU Gunung Kendeng, Kecamatan Cijaku, Lebak.

Setelah ditelusuri, rupanya anak yang masih duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar itu dianiaya sang ibu berinisial LH (26).

Konon, LH tega membunuh anaknya karena kesal lantaran korban susah diajari saat belajar *online*.

Baca juga: [Kronologi Penemuan Jenazah Bocah Perempuan di Lebak](#)

Terlepas dari kebenaran pengakuan itu, namun kesabaran **orangtua** memang kerap diuji di masa-masa proses **belajar online**.

Tentang kasus ini, **Psikolog Mario Manuhutu**, M. Si, mengaku yakin pemicu dari kejadian ini tak hanya soal masalah anak yang susah diajari saat belajar online.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di *email* kamu.

[Daftarkan email](#)

Stres karena masa pandemi dan faktor lain bisa juga menjadi latar belakang kekerasan tersebut.

Di sisi lain, tak semua orang mampu mengatasi stres yang mendera.

“Orang punya toleransi terhadap situasi yang menekan itu beda-beda,” kata Mario kepada *Kompas.com* saat dihubungi, Selasa (15/9/2020).

Sehingga, dalam konteks perkara ini, Mario sesungguhnya mengimbau agar para orangtua mengatasi stresnya terlebih dahulu, sebelum turun tangan mengajar atau berinteraksi dengan anak.

“Jadi memang yang perlu penanganan stres adalah orangtuanya dulu. Ketika orangtua sudah bisa menanggapi stres dan tekanan, dia bisa mengajar anaknya,” kata Mario lagi.

Selain itu, lanjut Mario, orangtua juga harus selalu mampu mengolah **emosi** sendiri, sebelum bisa mengolah emosi anak.

Baca juga: Tanpa Marah, Lakukan Ini untuk Mengendalikan Emosi Anak

Saat mengajari anak belajar, wajar orangtua merasakan perasaan kesal dan marah. Belum lagi bila materi pelajaran terbilang sulit, dan anak susah untuk memahaminya.

“Anak *kan* lihat kita, anak juga belajar dari apa yang dia lihat,” ujar dia.

“Kita suruh anak tenang, belajar, dan bilang jangan cengeng, tapi kita *ngasih* tahunya sambil marah-marah juga,” imbuh dia.

Menurut Mario, emosi yang tak bisa dikelola dengan dengan baik, akan membuat orangtua lepas kendali.

Selanjutnya, hal-hal buruk bisa terjadi, seperti mengeluarkan kata-kata kasar yang akan berpengaruh pada psikologis anak, hingga yang terburuk, kekerasan fisik.

Seperti yang disebutkan di awal, mengelola emosi bisa dilakukan orangtua sebelum berinteraksi dengan anak.

Orangtua dihimbau untuk berhenti sejenak, melepaskan stres dengan cara-cara sederhana.

“Tarik nafas dulu, cuci muka misalkan, habis *meeting* satu jam misalnya, jangan langsung ketemu anak, minum teh dulu, melihat luar dulu, baru kembali lagi,” ujar dia.

Hal ini dilakukan untuk melindungi anak dari kekerasan verbal maupun fisik yang bisa saja terjadi karena orangtua tak bisa mengelola emosi dengan baik.

“Bahwa ketika kita bentak, kita sudah marah, menghardik atau dengan kata-kata yang volumenya keras, nada tinggi, pasti dia kaget,” ujar Mario.

“Anak jadi stres, dibawa dalam situasi yang selalu siaga. Kalau enggak, responnya nangis atau kabur, atau dia ikutan marah juga,” imbuh Mario.

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.

← → ↻ 🔒 lifestyle.kompas.com/read/2020/09/16/060600420/6-tips-untuk-orangtua-agar-tetap-sabar-dampingi-anak-saat-belajar?page=all

Apps home PowerStatic: "How t... maptobtscb?: "6274... R Republika Online KEMENTERIAN PEM... Communicating Un... Buku Ajar Teori-Teo... Paraphraser -

KOMPAS.com NEWS TREND HEALTH FOOD **NEW** EDUKASI **NEW** PARAPUAN MONEY TEKNO LIFESTYLE **NEW** HOMEY PROPERTI BOLA TRAVEL OTOMOTIF SAINS HYPE

BAGIKAN:     6 Tips untuk Orangtua Agar Tetap Sabar Dampingi Anak Saat Belajar

Iklan oleh Google
 top lihat iklan ini
 mengapa iklan ini? 

6 Tips untuk Orangtua Agar Tetap Sabar Dampingi Anak Saat Belajar

Kompas.com - 16/09/2020, 06:06 WIB

BAGIKAN:     Komentar 



 Lihat Foto

Iklan oleh Google
 Stop lihat iklan ini
 Mengapa iklan ini? 

Penulis: **Dian Reinis Kumampung** | Editor: **Wisnubrata**

KOMPAS.com - Menghadapi sekolah *daring* tak hanya membuat sebagian anak menjadi stres, namun orangtua yang kini merangkap sebagai guru juga ikut mengalaminya.

Rasa stres menemani anak belajar ditakutkan akan menjadi emosi, yang bila tak terkendali bisa berujung pada kekerasan verbal hingga yang terburuk, kekerasan fisik pada anak.

Untuk menghindari hal itu, berikut enam tips untuk orangtua agar tetap sabar mengajari anak sekolah daring dari Psikolog Mario Manuhutu, M. Si.

1. Rutin mendampingi

Sekolah online memang berat, namun usahakan orangtua selalu mendampingi anak. Ayah dan ibu bisa membagi tugas pelajaran apa yang akan diajarkan ayah dan yang mana yang akan diajarkan oleh ibu.

2. Buat aturan main

Anak bisa kita beri aturan main saat belajar. Ajarkan anak tentang rutinitas, pukul berapa ia harus belajar, pukul berapa dia bermain, dan juga kapan harus mengerjakan tugas dari sekolah.

Waktu untuk belajar bersama orangtua juga harus diatur, sehingga tidak akan mengganggu pekerjaan orangtua yang mungkin sekarang sedang bekerja dari rumah.

Sepakati waktu bersama dan komitmen menjalaninya.

"Pada jam yang sudah disepakati, orangtua jangan bikin *meeting*. Kalau bentrok dengan *meeting*, cari waktu lain dan komitmen, orangtua enggak boleh kerja dan anak juga enggak boleh bermain," kata Mario kepada Kompas.com saat dihubungi, Selasa (15/9/2020).

Baca juga: [Serba dari Rumah, Begini Tips supaya Kegiatan Belajar Anak Bisa Efektif, Orangtua Tetap Produktif](#)

3. Beri anak hadiah

Untuk anak usia pra sekolah, TK atau SD kelas 1, mengajak mereka sekolah daring dan mengerjakan tugas mungkin menjadi hal yang sulit.

Orangtua bisa memberikan hadiah pada anak bila mereka mampu

menyelesaikan tugas dan mengikuti sekolah daring hingga waktu yang ditentukan.

“Bisa kasih hadiah waktu main video game sedikit lebih lama, atau berikan makanan kecil favoritnya,” ujar Mario lagi.

4. Turunkan ekspektasi

Di masa pandemi, rasa stres juga dialami oleh anak. Dimana anak tak bisa bebas bermain dan ruang geraknya tentu dibatasi demi menjaga kesehatan.

Untuk itu, orangtua diminta untuk tak menekankan pada anak untuk harus berprestasi atau meminta mereka belajar terlalu keras seperti saat sebelum pandemi.

“Kita harus punya pikiran baru, enggak bisa semua ideal, ini kan keadaan enggak normal, jadi kita tidak bisa berharap akan normal,” ujar Mario.

“Kalau enggak belajar menerima, bisa saja hasil yang kita dapatkan enggak ideal, bukan enggak mau, tapi anak sudah maksimal,” imbuhnya.

Menurunkan ekspektasi juga akan berpengaruh pada penurunan kecemasan orangtua. Hal ini akan berpengaruh pada kesehatan mental orangtua yang akan terjaga dengan baik.

5. Kerjakan yang bisa dikerjakan

Menghadapi materi pengajaran dari sekolah untuk anak yang terkesan menumpuk, akan membuat orangtua kewalahan.

Mario mengatakan, agar tak kesulitan menyelesaikan semua materi sekaligus, orangtua dan anak dihimbau untuk menyelesaikan tugas secara bertahap.

“Misalnya anak dua minggu lagi ujian, apa yang bisa kita lakukan, ya sudah biarkan dia belajar satu materi, dicicil, enggak perlu banyak-banyak,” ujar Mario.

Hal ini akan membuat anak dan orangtua terhindar dari kecemasan tugas dan materi yang menumpuk karena kurangnya waktu untuk menyelesaikannya.

Baca juga: [4 Tips Bikin Suasana Belajar Online Jadi Happy untuk Anak](#)

6. Kelola emosi

Yang paling penting dari kesemuanya adalah orangtua dan anak harus sama-sama belajar mengelola emosi.

Terutama untuk orangtua yang tak bisa mengelola emosi dengan baik, akan berakibat pada buruknya hubungan orangtua dan anak.

Emosi orangtua yang tak terkelola dengan baik akan membuat kita lepas kendali. Hal-hal buruk pun bisa terjadi, seperti mengeluarkan kata-kata kasar yang akan berpengaruh pada psikologis anak dan yang terburuk, kekerasan fisik.

Di sisi lain, orangtua juga harus menjadi contoh yang baik bagi anak tentang bagaimana mengelola emosi dengan baik.

“Anak kan lihat kita, anak juga belajar dari apa yang dia lihat,”ujarnya.

Mengelola emosi bisa dilakukan orangtua sebelum berinteraksi dengan anak, atau ketika tengah berinteraksi yang menguras emosi. Orangtua dihimbau untuk berhenti sejenak, melepaskan stres dengan cara-cara sederhana.

“Tarik nafas dulu, cuci muka misalkan. Habis meeting satu jam kalo suasana hati tidak nyaman, jangan langsung ketemu anak, minum teh dulu, melihat luar dulu, baru kembali lagi,” ujarnya.

Hal ini dilakukan untuk melindungi anak dari kekerasan verbal maupun fisik yang bisa saja terjadi karena orangtua tak bisa mengelola emosi dengan baik.

“Bahwa ketika kita bentak, kita sudah marah, menghardik atau dengan kata-kata yang volumenya keras, nada tinggi, pasti dia kaget,” ujar Mario.

“Anak jadi stres, dibawa dalam situasi yang selalu siaga. Kalau enggak, responnya nangis atau kabur, atau dia ikutan marah juga,” imbuh Mario.



kompas.com/edu/read/2020/09/16/074947171/orangtua-bunuh-anak-saat-sulit-belajar-online-kpai-kekerasan-picu-masalah?page=all

PowerStatic: "How t... maptobtsb7: "6274... Republika Online KEMENTERIAN PEM... Communicating Un... Buku Ajar Teori-Teo... Paraphraser - Best...

S.com NEWS TREN HEALTH FOOD **NEW** EDUKASI PARAPUAN **NEW** MONEY TEKNO LIFESTYLE HOMEY **NEW** PROPERTI BOLA TRAVEL OTOMOTIF SAINS HYPE VIK KOLOM J

Orangtua Bunuh Anak saat Sulit Belajar Online, KPAI: Kekerasan Picu Masalah KOMENTA

Orangtua Bunuh Anak saat Sulit Belajar Online, KPAI: Kekerasan Picu Masalah

Kompas.com - 16/09/2020, 07:49 WIB

BAGIKAN:    

Komentar ¹



Iklan oleh Google

Stop lihat iklan ini

Mengapa iklan ini? 

Penulis: **Ayunda Pininta Kasih** | Editor: **Ayunda Pininta Kasih**

KOMPAS.com - Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyoroti tindakan kekerasan yang dilakukan oleh **orangtua** terhadap anak berusia 8 tahun ketika mengalami kesulitan belajar jarak jauh secara daring (online).

Menurut keterangan KPAI, anak mendapatkan beberapa pukulan, di antaranya menggunakan gagang sapu, saat **belajar online** hingga meninggal dunia.

KPAI menyatakan sangat prihatin atas perbuatan kedua orangtua korban yang justru membawa jenazah korban dengan kardus ke Lebak dan dimakamkan sendiri secara diam-diam di TPU desa Cipalabuh.

Komisioner KPAI Retno Listyarti menyatakan, dalam UU 35/2014 tentang perlindungan Anak, ada ketentuan jika pelaku kekerasan adalah orang terdekat korban, maka pelaku bisa mendapat pemberatan hukuman sebanyak 1/3.

Baca juga: 8 Mahasiswa Terbaik di Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Nasional 2020

Dalam kasus ini, terang dia, tuntutan hukuman maksimal 15 tahun dan jika diperberat 1/3 menjadi 20 tahun.

Orangtua harus sabar, guru jangan bebani siswa

Retno mengatakan, pembelajaran jarak jauh (PJJ) memang membutuhkan bimbingan dan bantuan orangtua di rumah, sehingga menjadi tugas ayah dan ibu untuk mendampingi anak belajar.

Kesabaran orangtua, jelas dia, menjadi modal utama agar anak tetap semangat belajar dan senang belajar.

"Yang utama adalah keteraturan belajar, tidak harus dituntut bisa semua mata pelajaran dan tugas untuk diselesaikan dengan benar atau sempurna," paparnya dalam keterangan tertulis yang diterima *Kompas.com*, Selasa (15/9/2020).

Baca juga: [Pendaftaran Kuota Gratis dari Kemendikbud Diperpanjang, Ini Caranya](#)

Saat anak tidak bisa mengerjakan tugas dan orangtua selalu membentak apalagi memukul, anak justru akan mengalami kesulitan memahami pelajaran.

KPAI juga mengingatkan para orangtua dan para guru untuk selalu membangun komunikasi yang baik selama PJJ.

Peran guru yang digantikan orangtua haruslah dilakukan dengan memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.

"Guru juga jangan memberikan penugasan yang terlalu berat, apalagi pada anak SD kelas 1 – 3 yang mungkin saja baru belajar membaca dan belajar memahami bacaan," sarannya.

Retno juga mengimbau agar orangtua dan guru perlu memahami kondisi dan kesulitan yang dihadapi anak, karena setiap anak tidak sama.

Anak mengimitasi sikap kasar orangtua

KPAI juga mengingatkan bahwa kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak juga memengaruhi perkembangan regulasi emosi dan perilaku buruk anak di kemudian hari.

Baca juga: [Jadwal dan Cara Daftar KIP Kuliah Jalur Mandiri PTN dan PTS 2020](#)

Seperti anak kehilangan kemampuan untuk menenangkan dirinya, menghindari kejadian-kejadian provokatif dan stimulus yang memicu perasaan sedih dan marah, dan menahan diri dari sikap kasar yang didorong oleh emosi yang tidak terkendali.

Sikap kasar dan ketidakmampuan mengendalikan emosi yang ditunjukkan oleh orangtua, jelas Retno, berpindah kepada anak melalui interaksi.

"Hal ini terjadi karena anak cenderung mengimitasi sikap orang tua yang mereka lihat. Orang dewasa yang pernah mengalami hukuman fisik berupa kekerasan ketika masih anak-anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kekerasan terhadap pasangan atau anaknya sendiri, dan atau melakukan tindakan kriminal," paparnya.

Retno tak menampik bahwa orang dewasa yang telah menderita perlakuan buruk atau pelecehan di masa kecil cenderung akan melakukan kekerasan tersebut pada anak-anak mereka sendiri.

Baca juga: [Seperti Ini Cara dan Syarat Dapatkan Kartu Indonesia Pintar](#)

Masalah keuangan juga bisa dengan mudah dapat membuat orangtua merasa bahwa anak-anak mereka membebani mereka.

"Hal-hal ini menciptakan ketegangan, kemarahan, dan frustrasi. Dalam fase ini, orang tua rentan untuk menyalahgunakan anak-anak mereka," imbuhnya.

Untuk itu, Retno menyarankan agar orangtua tidak mengikut campurkan urusan anak dengan masalah yang sedang orangtua hadapi.

Bagaimanapun juga, lanjut dia, anak merupakan tanggung jawab orangtua yang tidak seharusnya menjadi beban bagi mereka.

"Perlu diingat bahwa masalah yang ada tidak akan selesai hanya dengan melakukan kekerasan terhadap anak. Hal tersebut justru hanya akan menambah masalah yang ada," pungkasnya.

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.co. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.

edukasi.kompas.com/read/2020/09/16/091854471/anak-sulit-belajar-online-ini-dampak-bila-orangtua-gunakan-kekerasan?page=all

PowerStatic: "How t... maptobtscb": "6274... Republika Online KEMENTERIAN PEM... Communicating Un... Buku Ajar Teori-Teo... Paraphraser

S.com BERANDA SEKOLAH PERGURUAN TINGGI PENDIDIKAN KHUSUS BEASISWA DUNIA KULIAH SKOLA

Anak Sulit Belajar Online, Ini Dampak Bila Orangtua Gunakan Kekerasan

Kompas.com - 16/09/2020, 09:18 WIB

BAGIKAN:    

Komentar 1



Lihat Foto

Iklan oleh Google

Stop lihat iklan ini

Mengapa iklan ini? ©

Penulis: **Ayunda Pininta Kasih** | Editor: **Ayunda Pininta Kasih**

KOMPAS.com - Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kerap menghadirkan sejumlah tantangan, terlebih bagi **orangtua** yang kini menjadi pendamping utama anak belajar dari rumah.

Kesulitan mengendalikan emosi mengajari anak belajar, bisa menjadi salah satu masalah yang dihadapi orangtua.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyoroti tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak berusia 8 tahun ketika mengalami kesulitan belajar jarak jauh secara daring (online).

Menurut keterangan KPAI, anak mendapatkan beberapa pukulan, di antaranya menggunakan gagang sapu, saat **belajar online** hingga meninggal dunia.

Baca juga: [Seperti Ini Cara dan Syarat Dapatkan Kartu Indonesia Pintar](#)

Pengaruhinya semangatkan belajar hingga psikis

Kekerasan saat mendampingi anak belajar, baik itu secara verbal maupun fisik, tak hanya bisa membuat anak kehilangan semangat untuk belajar.

Komisioner KPAI Retno Listyarti mengatakan, kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak dapat memengaruhi perkembangan regulasi emosi dan perilaku buruk anak di kemudian hari.

Seperti anak kehilangan kemampuan untuk menenangkan dirinya, menghindari kejadian-kejadian provokatif dan stimulus yang memicu perasaan sedih dan marah, dan menahan diri dari sikap kasar yang didorong oleh emosi yang tidak terkendali.

Sikap kasar dan ketidakmampuan mengendalikan emosi yang ditunjukkan oleh orangtua, jelas Retno, berpindah kepada anak melalui interaksi.

"Hal ini terjadi karena anak cenderung mengimitasi sikap orangtua yang mereka lihat. Orang dewasa yang pernah mengalami hukuman fisik berupa kekerasan ketika masih anak-anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kekerasan terhadap pasangan atau anaknya sendiri, dan atau melakukan tindakan kriminal," paparnya.

Baca juga: [Cek Daftar Kampus Swasta dan Prodi yang Terima KIP Kuliah](#)

Retno tak menampik bahwa orang dewasa yang telah menderita perlakuan buruk atau pelecehan di masa kecil cenderung akan melakukan kekerasan tersebut pada anak-anak mereka sendiri.

Masalah keuangan juga dengan mudah dapat membuat orangtua merasa bahwa anak-anak mereka membebani mereka.

"Hal-hal ini menciptakan ketegangan, kemarahan, dan frustrasi. Dalam fase ini, orangtua rentan untuk menyalahgunakan anak-anak mereka," imbuhnya.

Kesabaran orangtua dan guru penting selama PJJ

Retno mengatakan, pembelajaran jarak jauh (PJJ) memang membutuhkan bimbingan dan bantuan orangtua di rumah, sehingga menjadi tugas ayah dan ibu untuk mendampingi anak belajar.

Baca juga: [Beasiswa Penuh S1 Oxford-Cambridge University dari Jardine Foundation](#)

Kesabaran orangtua, jelas dia, menjadi modal utama agar anak tetap semangat belajar dan senang belajar.

"Yang utama adalah keteraturan belajar, tidak harus dituntut bisa semua mata pelajaran dan tugas untuk diselesaikan dengan benar atau sempurna," paparnya dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Selasa (15/9/2020).

Saat anak tidak bisa mengerjakan tugas dan orangtua selalu membentak apalagi memukul, anak justru akan mengalami kesulitan memahami pelajaran.

KPAI juga mengingatkan para orangtua dan para guru untuk selalu membangun komunikasi yang baik selama PJJ.

Baca juga: [Mendikbud Nadiem: Mohon Kembali ke Tanah Air, Negara Membutuhkan Anda](#)

Peran guru yang digantikan orangtua haruslah dilakukan dengan memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.

"**Guru** juga jangan memberikan penugasan yang terlalu berat, apalagi pada anak SD kelas 1 – 3 yang mungkin saja baru belajar membaca dan belajar memahami bacaan," sarannya.

Retno juga mengimbau agar orangtua dan guru perlu memahami kondisi dan kesulitan yang dihadapi anak, karena setiap anak tidak sama.



kompas.com/edu/read/2020/09/20/180231571/memastikan-tidak-terjadi-lagi-kekerasan-saat-belajar-dari-rumah?page=all

PowerStatic: "How t... maptobtscb": "6274... R Republika Online KEMENTERIAN PEM... Communicating Un... Buku Ajar Teori-Teo... Paraphraser - B

S.com NEWS TREN HEALTH FOOD **NEW** EDUKASI **NEW** PARAPUAN **NEW** MONEY TEKNO LIFESTYLE HOMEY **NEW** PROPERTI BOLA TRAVEL OTOMOTIF SAINS HYPE

Memastikan Tidak Terjadi (Lagi) Kekerasan Saat Belajar dari Rumah

Memastikan Tidak Terjadi (Lagi) Kekerasan Saat Belajar dari Rumah

Kompas.com - 20/09/2020, 18:02 WIB

BAGIKAN:    

Komentar **1**



Editor: **Yohanes Enggar Harususilo**

Oleh: **Isnaini | Guru SMPN 3 Kisaran, Asahan, Sumatera Utara**

KOMPAS.com - Mendampingi anak **belajar dari rumah** (BDR) selama pembelajaran jarak jauh ternyata bukan perkara mudah. Banyak persoalan muncul dari kebiasaan baru ini; **orangtua** yang panik hingga marah-marah saat mendampingi anak belajar dari rumah.

Tak jarang tanpa disadari orangtua melukai perasaan dan fisik anaknya karena frustrasi dengan perilaku anak saat belajar dari rumah. Tragisnya, ada berita menyedihkan orangtua membunuh anak lantaran tak sabar mendampingi anak belajar.

Tujuan dilaksanakannya belajar dari rumah, sesungguhnya agar siswa tetap mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi. Selain untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19, kegiatan ini juga untuk memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi **guru**, siswa, dan orangtua.

Lalu mengapa kekerasan orangtua saat mendampingi anak belajar dari rumah terjadi?

Baca juga: 7 Tips Peran Penting Sekolah Hindari Kekerasan saat Belajar di

Iklan oleh Google

Stop lihat iklan ini

Mengapa iklan ini? 

Tantangan dampingi BDR

Untuk mengatasi kekerasan terjadi pada anak, kita harus menelusuri latarbelakang strategi orangtua dan guru dalam melaksanakan belajar dari rumah ini.

Bagi para orangtua mendampingi anak belajar di rumah memang hal yang tidak gampang. Apalagi orangtua yang memiliki banyak kesibukan.

Banyak orangtua juga tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman cara mendampingi anak belajar. Kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi, menjadi sesuatu yang melelahkan dan rumit.

Namun, mau tidak mau, suka tidak suka kita harus beradaptasi dengan kondisi ini. Untuk itu guru dan orangtua harus menemukan strategi yang tepat agar anak nyaman dan tidak merasa tertekan.

Guru juga harus merancang kegiatan belajar dari rumah yang menyenangkan. Kembangkan lembar kerja siswa yang tidak terlalu membebani para siswa, tetapi tujuan pembelajaran tercapai.

Bangun komunikasi terbuka

Intensitas komunikasi guru, orangtua, dan siswa saat belajar dari rumah harus lebih aktif dan terbuka guru juga perlu mengetahui kondisi dan masalah dihadapi orangtua.

Sampaikan rencana guru dalam memfasilitasi anak yang akan belajar dari rumah. Minta orangtua menyampaikan pendapat dan masukannya untuk perbaikan kegiatan belajar dari rumah untuk anak.

Keluhan-keluhan para orangtua harus ditampung dan dicari solusinya agar orangtua merasa nyaman dan bersemangat. Penekanan-penekanan yang keras kepada siswa dari guru untuk menuntaskan pembelajaran haruslah dihindari.

Ciptakan kesepakatan dengan orangtua dalam mendampingi anak. Guru juga harus memperbarui cara memberikan pembelajaran dari rumah, sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dapat dijangkau orangtua dan siswa.

Gunakan WhatsApp grup orangtua atau pertemuan terbatas dengan orangtua bagi yang tidak bisa mengakses internet. Berikan umpan balik kepada siswa dan orangtua dari hasil belajar dari rumah sehingga semua bisa mengetahui perkembangan belajar anak.

Kenali karakter anak

Para guru dan orangtua wajib mengetahui karakter anak. Dengan mengetahui karakternya, kita bisa menentukan strategi yang tepat agar anak tetap semangat belajar dari rumah.

Contoh, anak yang motivasi belajarnya rendah, tentu kita tidak bisa memaksa anak mau belajar. Ciptakan kesepakatan waktu belajar dengan anak. Bangun kedisiplinan melalui penegakan kesepakatan bersama.

Belajar bukan hanya melulu persoalan harus memahami materi pelajaran. Belajar juga sebagai bentuk pelatihan untuk membentuk pembiasaan dan karakter anak.

Jika anak sudah mengerjakan sesuai dengan kemampuannya, orang tua harus menerima. Yang penting anak sudah bertanggung jawab dengan tugas yang harus dilaksanakannya.

Hindari membandingkan Anak

Sikap orangtua yang kadang membandingkan kemampuan anak dengan anak lainnya, bisa memicu timbulnya stres pada anak dan orangtuanya sendiri.

Kita harus yakin setiap anak sudah dibekali dengan bakat dan kecerdasannya tersendiri.

Lebih baik sampaikan apa yang perlu diperbaiki oleh anak. Ketika anak tidak berhasil menyelesaikan target belajarnya, maka bimbing dan semangat mereka untuk menjadi lebih baik.

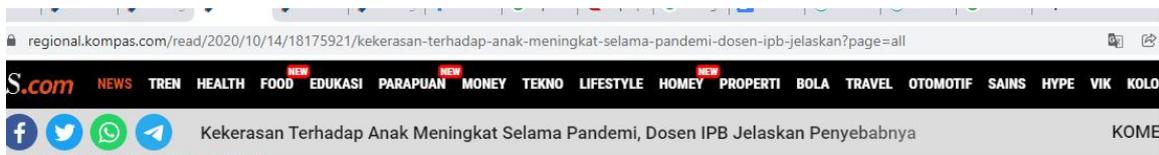
Berbagi tugas dengan anggota keluarga

Tugas mendampingi anak belajar adalah tugas kedua orangtua. Untuk memudahkan dan meringankan tugas mendampingi anak belajar di rumah, orangtua dapat berbagi jadwal.

Misalnya, ibu mendapat jadwal pagi dalam mendampingi anaknya, kemudian ayah mendapat jadwal malam hari.

Yang penting dikondisikan masing-masing oleh para orangtua agar tercipta kenyamanan dalam mendampingi anak saat belajar dari rumah.

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.



Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama Pandemi, Dosen IPB Jelaskan Penyebabnya

Kompas.com - 14/10/2020, 18:17 WIB

BAGIKAN:    

Komentar ●



Iklan oleh Google

[Stop lihat iklan ini](#)

[Mengapa iklan ini? ⓘ](#)

Penulis: **Kontributor Kabupaten Bogor, Afdhalul Ikhsan** | Editor: **Aprillia Ika**

KABUPATEN BOGOR, KOMPAS.com - Sebagian anak-anak di beberapa daerah di Indonesia, kini menghadapi ancaman ganda selama pandemi Covid-19.

Tren penularan virus Covid-19 terus mengintai anak-anak di luar rumah. Namun, untuk tetap berada di rumah saja juga tak sepenuhnya aman.

Sebab, data menunjukkan bahwa **kekerasan terhadap anak** yang dilakukan orang-orang terdekat terus meningkat selama di rumah.

Selain Covid-19, kekerasan pun juga turut menyerang kesehatan mental anak-anak selama pandemi berlangsung.

Baca juga: Bocah 7 Tahun Tewas Diduga Dianiaya Orangtua Angkat, Hasil Otopsi Ada Tindak Kekerasan

Dosen IPB University dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia (Fema), Dr Yulina Eva Riany menjelaskan, sejak ditemukannya kasus Covid-19 awal Maret lalu, Pemerintah Pusat telah memberlakukan kebijakan "Belajar dari rumah, Bekerja dari rumah, dan Beribadah dari rumah" (3B).

Di bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah memberlakukan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau belajar dari rumah bagi seluruh siswa di Indonesia.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di *email* kamu.

Daftarkan email

Bahkan Kemendikbud telah membatalkan Ujian Nasional (UN) dan memberlakukan pembelajaran dengan menggunakan media daring.

Baca juga: Foto Viral Anak Laki-laki Dibuang Orangtuanya, di Wajahnya Ada Luka dan Disertai Selembar Surat

Perubahan rutinitas di rumah

Dengan adanya perberlakuan PJJ ini, kata Yulina, tentunya seluruh anggota keluarga baik orangtua maupun anak mengalami hari-hari yang panjang di rumah.

Perubahan drastis yang terjadi pada rutinitas sehari-hari ini tidak jarang menyebabkan keluarga mengalami konflik antaranggota keluarganya akibat timbulnya rasa bosan, jenuh, dan penat yang dialami.

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tindak kekerasan terhadap anak terjadi pada keluarga dengan kondisi sosial-ekonomi yang rendah.

Hal ini terjadi karena tekanan sosial-ekonomi seperti terlilit utang, rendahnya kemampuan ekonomi, dan faktor lain yang menjadi penyebab tingginya tingkat stres pada orangtua.

Baca juga: Sering Nonton Film Porno, Ayah Perkosa Anak Kandung Selama 7 Tahun, Dipergoki Ibu

Terjadi pada keluarga sosial ekonomi rendah

"Perubahan pada kondisi finansial keluarga akibat adanya Covid-19 (kesulitan mengakses kebutuhan pokok), diyakini akan semakin memperburuk tekanan psikologi pada keluarga yang dapat berdampak fatal bagi kondisi keluarga," ungkap Yulina dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Rabu (14/10/2020).

Menurutnya, anak-anak yang sering menjadi korban ledakan emosi sang orangtua karena selain anak adalah pihak terdekat, risiko untuk mendapatkan perlawanan balik dari sang anak pun sangat kecil.

Sehingga ekspresi amarah yang berlebihan sebagai solusi pelarian masalah sering ditumpahkan orangtua terhadap anaknya.

Baca juga: [Sulit Diajari Belajar Online, Bocah SD Dipukuli Sapu hingga Meninggal](#)

Rendahnya pengetahuan pengasuhan anak

Dia menjelaskan, rendahnya pengetahuan akan strategi pengasuhan tanpa kekerasan fisik dan kebiasaan memberlakukan hukuman fisik dalam interaksi sosial sehari-hari antara anak dengan orangtua juga dinilai sebagai faktor eksternal yang bertanggungjawab atas munculnya tindak kekerasan lebih serius terhadap anak.

“Sebagai contoh, kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang Ibu (LH) terhadap anak perempuan kandungnya yang masih duduk di bangku kelas 1 SD di Tangerang (26/08/2020). LH tega menganiaya anak kandungnya sendiri yang masih berusia enam tahun akibat perasaan jengkel karena sang anak tidak mampu menguasai pembelajaran online. Putri LH tentunya tidak sendiri, kasus yang dialaminya diyakini sebagai fenomena gunung es yaitu kasus yang terungkap berjumlah lebih sedikit dari yang terjadi sebenarnya di masyarakat,” ujarnya.

Yulina menyebut, data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak di NTB meningkat sebanyak 12 persen selama pandemi.

Baca juga: [Pernikahan Dini Meningkatkan Selama Pandemi, Kerja Kelompok Malah Berhubungan Badan](#)

Kasus kekerasan terhadap anak

Selain itu, data yang dihimpun dari sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) dari tanggal 1 Januari 2020 sampai 23 September 2020 menunjukkan bahwa Kasus **Kekerasan terhadap Anak** (KtA) di Indonesia sebanyak 5.697 kasus dengan 6.315 korban.

“Informasi yang beredar bahkan menyebutkan mayoritas anak-anak tersebut mengalami kekerasan akibat kejengkelan orang tua mereka dalam mendampingi belajar online di rumah. Keterbatasan ekonomi yang mereka alami di saat pandemi menuntut mereka harus meluangkan biaya khusus demi pembelajaran online anak-anak mereka, sehingga tidak mengherankan ketika orang tua sangat emosi ketika mereka menilai bahwa anak-anak mereka tidak mampu menguasai proses PJJ di rumah,” kata dia.

Kesehatan mental anak

Dengan demikian, diperkirakan banyak anak-anak yang mengalami kasus kekerasan serupa di rumah selama proses PJJ akibat pandemi Covid-19 ini.

Selain meningkatkan angka kekerasan pada anak, pemberlakuan PJJ di masa pandemi Covid-19 juga menimbulkan kekhawatiran bagi kesehatan mental anak-anak.

Merebaknya kasus infeksi Covid-19 hingga saat ini tentu memberikan tantangan khusus di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan di Hubei China dan melibatkan 2.330 anak sekolah menemukan bahwa anak-anak yang mengalami karantina proses belajar akibat Covid-19 menunjukkan beberapa tanda-tanda tekanan emosional.

Bahkan penelitian lanjutan dari observasi tersebut menunjukkan bahwa 22,6 persen dari anak-anak yang diobservasi mengalami gejala depresi dan 18,9 persen mengalami kecemasan.

Hasil survei yang dilakukan oleh pemerintah Jepang juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu 72 persen anak-anak Jepang merasakan stres akibat Covid-19.

Memperkuat kerja sama

Melihat berbagai fenomena yang terjadi terkait dengan dampak pembelajaran daring di masa pandemi pada anak, diperlukan upaya yang strategis dalam menguatkan fungsi dan peran keluarga khususnya dalam proses pendampingan anak dengan baik di rumah.

Penguatan kapasitas keluarga saat ini menjadi suatu keniscayaan untuk diperhatikan utamanya fungsi keluarga dalam memberikan pendampingan terhadap anak selama pandemi.

"Pandemi ini belum berakhir dan dampak yang dirasakan oleh keluarga semakin nyata," ucapnya.

Hal ini tentunya mempengaruhi tekanan psikologi dan kesehatan mental seluruh anggota keluarga termasuk kondisi kesehatan mental anak-anak maupun orangtua.

Meskipun tidak mudah, lanjut dia, dengan upaya memaksimalkan kerjasama sedini mungkin dan memperkuat peran sekolah, keluarga, dan masyarakat, seharusnya mampu untuk diatasi bersama-sama dengan lebih baik.

"Sehingga harapannya, berbagai kasus kekerasan anak yang melibatkan orangtua akibat pandemi ini dapat diminimalisasi pada titik terendah," jelas Yulina.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4982/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2021**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Asmaunizar, M. Ag..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I., M.I.Kom..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Fitra Widya Rahma

NIM/Prodi : 170401016/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Peran Kompas.com dalam Menedukasi Orang Tua untuk Mencegah Kekerasan pada Anak dalam Pembelajaran Daring*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 31 Desember 2021 M
26 Jumadil Awal 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2022

Nomor : Istimewa
 Lampt. : 1 (satu) eks.
 Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
**Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Di -
 Darussalam - Banda Aceh

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan Hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitra Widya Rahma
 NIM : 170401016
 Sem / Jur : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 No. Hp : 085358669190
 Judul Skripsi : *Analisis Framing Berita Media Online Terhadap Kasus Kekerasan Pada Anak Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.*

Dengan ini memohon kepada bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi :

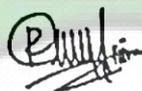
“Peran Kompas.com dalam Mengedukasi Orang Tua Untuk Mencegah Kekerasan Pada Anak dalam Pembelajaran Daring”

Sebagai bahan pertimbangan bapak, Bersama ini turut saya lampirkan :

- 1 (satu) Lembar fotokopi SK skripsi yang telah di legalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Desember 2021
 Pemohon,



Fitra Widya Rahma
 NIM. 170401016

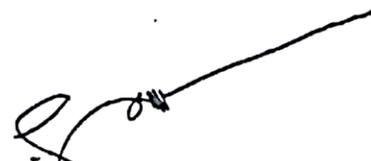
Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing Utama,



Asmaunizar, M.Ag.
 NIP. 197409092007102001

Pembimbing Kedua,



Azman S.Sos.I., M.I.Kom.
 NIP. 198307132015031004